

**ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA
FILANTROPI BERBASIS RUMAH IBADAH DAN LEMBAGA SOSIAL
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dan LAZNAS Dompot
Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

Oleh :
TRI WAHYUNI
NPM : 1351010235

Program Studi : Ekonomi Syar'iah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA
FILANTROPI BERBASIS RUMAH IBADAH DAN LEMBAGA SOSIAL
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dan LAZNAS Dompot
Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**TRI WAHYUNI
NPM : 1351010235**

Progam Studi: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA
FILANTROPI BERBASIS RUMAH IBADAH DAN LEMBAGA SOSIAL
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dan LAZNAS Dompot
Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro)

ABSTRAK

**Oleh :
Tri Wahyuni**

Zakat merupakan salah satu Instrumen sosial yang dapat mengoptimalkan kesejahteraan umat bagi muzzaki maupun mustahiq, oleh karenanya di butuhkan manajemen. Manajemen pengelolaan dana filantropi (Zakat, Infaq Dan Shadaqah) merupakan kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, perngorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, untuk meningkatkan dan mengembangkan dana filantropi yang tedapat pada lembaga sosial LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan rumah ibadah Masjid Ad-Du'a Way Halim. Kedua obyek kajian ini merupakan wadah yang dapat mengelola dan mendistribusikan dana filantropi, namun terdapat perbedaan jika dalam LAZNAS DPU-DT Cabang Metro terdapat banyak program untuk menyalurkan dana filantropi, sedangkan jika dalam Masjid Ad-Du'a Way Halim dana hanya digunakan untuk kepentingan membangun masjid, sedangkan fungsi masjid tidak terbatas hanya kebutuhan masjid melainkan dana dapat disalurkan kepada anak yatim piatu, kaum dhuafa, fakir miskin. Tujuannya adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana filantropi yang berbasis rumah ibadah dan lembaga sosial, untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap manajemen pengelolaan dana filantropi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* dengan metode deskriptif kualitatif, sumber dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. populasi dalam penelitian ini adalah bendahara masjid Ad-Du'a dan LAZNAS DPU-DT, Untuk menganalisa penulis menggunakan metode berfikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa manajemen pengelolaan dana filantropi masih belum terealisasi dengan baik terutama yang terdapat di Masjid Ad-Du'a Way Halim, karena hanya masih dalam perencanaan belum pelaksanaannya, dana hanya lebih untuk fokus masjid bukan kepentingan sosial. sedangkan LAZNAS DPU-DT sudah mulai menerapkan fugsii manajemen, namun juga masih lemahnya SDM dalam mengelola dan mendistribusikan dana. sehingga dana filantropi masih belum tepat sasaran, dan belum sepenuhnya dirasakan langsung oleh masyarakat dhuafa, anak yatim, dan orang-orang yang berhak menerima dana filantropi (*mustahiq*).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Kec. Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana
Filantropi Berbasis Rumah Ibadah dan Lembaga
Sosial Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.
(Studi Pada Masjid Ad-Du'a Way Halim dan
LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid
Cabang Metro)**

Nama Mahasiswa

: Tri Wahyuni

NPM

: 1351010235

Jurusan

: Ekonomi Syari'ah

Fakultas

: EkonomidanBisnis Islam

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung.**

Bandar Lampung, 2 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Okta Supriyaningsih, S.E., ME.Sy

NIP. 19800801 200312 1 00 1

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 19750424 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let.Kol. H.EndroSuratmin, Kec. Sukarampe, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS KOMPARATIF MANAJEMEN
PENGELOLAAN DANA FILANTROPI BERBASIS RUMAH IBADAH DAN
LEMBAGA SOSIAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**
(Studi Pada Masjid Ad-Du'a Way Halim Dan Laznas Dompot Peduli Ummat
Daarut Tauhiid Cabang Metro), disusun oleh Nama: **Tri Wahyuni, NPM.
1351010235, Jurusan Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Selasa, 17 Oktober 2017.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Madnasir, S.E., M.S.I.**

Sekretaris : **Heni Verawati, MA.**

Penguji I : **Drs. H. Nasrudin, M.Ag.**

Penguji II : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.

NIP. 195808241 98903 1 003

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, (QS. Al-Mu'minun [23] : 1-4)

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kepada Orang Tuaku tercinta Ayahanda Suparno dan Ibunda tercinta Maryati, yang selama ini selalu sabar menjaga dan merawatku sampai saat ini, memberiku semangat dan mencurahkan jiwa dan raganya hanya untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, yang jasanya yang tidak mungkin dapat aku balas. Tiada kata-kata yang dapat terucap dari lisan putrimu ini atas segala pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Saudara-saudara kandungku yang selalu memberikan motivasi terbesar yaitu kakaku yang pertama Ratna Wati, kakaku yang kedua Dwi Susanti dan Adikku Vina Kurniasih, kakak ipar Sudarian dan Agus Suraji, serta keponakan Amelya Maharani dan Natasya Dira Octavia. Yang telah memberikan doa, waktu dan tenaga, dukungan dan motivasi selama kuliah dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Seseorang yang sangat berharga yang selalu memberikan doa, waktu, dan tenaga serta motivasi yang tiada henti hingga skripsi ini selesai (*My Dear*).
4. Sahabat- sahabat tercintaku selama berada dibangku kuliah yaitu Anita Wulandari, Mega Rahayu, Erni Qomaryah, Farah Nur Fadhilah, Ana Asma

Usaniah, Eka Bety Mutiara, Mellyta Sari, Umi Sa'adah, Galih Aisia, Inayah Fitri, Ida Nurjanah, dan Eko Budi, kk Muhammad Nurdin, dan kk Nur Sya'adi.

5. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung Eka Apriyani, Qurata A'yun, Surtri Ramah, Ervin Erista, Nur Rifaatul Mahmudah dll.
6. Keluarga besar Pondok pesantren An-Noor Ustad Imron Rosyadi, Mb Evi, Kak Adi, Qomar, Teh Dewi Risyantika, Mb Siti Toyibah, Bangun Sasmianti, Melani Agustia putri, Rahmawati, Siti Rodiyah, Tanti, Nur, Putri, Widi, Mutmainah, Khotim, Leha, Lina, Dwi dkk. Yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini
7. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Pecinta Shalawat (PERMATA SHALAWAT) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu dan selalu memberikan saya semangat untuk lebih mencintai Allah dan Rasulullah dan sesama umat muslim.
8. Keluarga besar Kelompok Kuliah Kerja Nyata, (KKN) kelompok 72 kecamatan Seputih Banyak, kabupaten Lampung Tengah. Ahmad Khanif, Fahmi, Ibnu, Febrina, Ani, Ana muslimah, Vini Yatami, kak Vi, Desty, Ulfa Maria yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Tri Wahyuni dilahirkan di Panjang Bandar Lampung pada tanggal 06 Desember 1994. Penulis merupakan putri ketiga dari pasangan Bapak Suparno dengan Ibu Maryati. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SDN 01 Hargo Rejo Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2007.
2. SMP N 01 Rawajitu Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2010
3. SMK AL- IMAN I Unit II Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2013 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada tahun 2015 hingga sekarang belajar di pondok Pesantren An-Noor, pandawa, sukrame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Rasa Syukur yang tak terhingga kepada Yang Maha Agung, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah Dan Lembaga Sosial Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid Ad-Du’a Way Halim Dan LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro)**”

Sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa/i.
2. Bapak Madnasir SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu bersabar dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Okta Supriyaningsih, M.E.Sy. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
5. Bapak Ibu dosen, para staff dan karyawan UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
6. Sahabat seperjuangan angkatan 2013 program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya kelas C, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, dari kulta (Kuliah Ta'aruf) hingga proses skripsi ini, teruntuk kalian yang sangat uar

biasa Ahmad, Abid, Surono, Syamsul, Rian, Bai, Alif, Nasir, Rian N, Bagus, rahmad, Ridho, Beame, Po'teh, Ibnu, Dwi, Enita, Sundari, Lisa, Bibah, Lisa, Luluk, Novitri, Helsi, Risa, Helen, Dian, Maya, Intan, Nela, Ufina, Sela, Adelia, Yunur. Terimakasih atas motivasi dan dukungan dari kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih teramat sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta keilmuan yang terkait dengan Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

Tri Wahyuni

NPM. 1351010235

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	4
C. LatarBelakangMasalah.....	5
D. RumusanMasalah	13
E. Tujuan danKegunaanPenelitian	14
F. TinjauanPustaka	16
G. Metode Penelitian.....	20
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Manajemen	
1. Definisi Manajemen	26
2. Tujuan Manajemen	27
3. Fungsi Manajemen.....	27
B. Filantropi	
1. Konsep Filantropi Dalam Islam	35
2. Transformasi Manajemen Zakat	39

3. Manajemen Zakat Organisasi Pengelola Zakat.....	40
4. Kualitas Manajemen Organisasi Oengelola Zakat.....	41
5. Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat	42
6. Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelola Zakat.....	42
7. Sistem Pengelolaan Di Lembaga Pengelola Zakat	43
C. Konsep Dasar Zakat, Infaq, dan Sedekah	
1. Pengertian Zakat, Infaq, dan Sedekah.....	44
2. Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Sedekah.....	49
3. Mustahiq Zakat	52
4. Syaratwajib Zakat InfaqdanShadaqah.....	57
5. Hikmah Zakat, Infaq dan Shadaqah	60

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GambaranUmumLAZNAS DPU-DT

1. Sejarah Singkat LAZNAS DPU-DT Cabang Metro	61
2. Profil LASNAZ DPU-DT Cabang Metro	65
3. Struktur Organisasi LAZNAS DPU-DT Cabang Metro	66
4. Program kerja LAZNAS DPU DT Metro dalam mengelola ZIS	68

B. GambaranUmum Masjid Ad- Du'a Puri Way Halim

1. Sejarah Singkat Masjid Ad-Du'a Way Halim.....	78
2. Struktur Organisasi Masjid Ad-Du'a Way Halim.....	84
3. Program kerja Masjid Ad-Du'a Way Halim	85

C. Manajemen Penghimpunan Dan Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah DPU-DT dan Masjid Ad-Dua

1. Penghimpunan dana Pada LAZNAS DPU-DT	87
2. Penghimpunan dana Pada Masjid Ad-D'ua.....	90
3. Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan	

	Shadaqah DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Dua Way Halim	91
BAB IV	ANALISIS DATA	
	A. Analisis Penerapan manajemen pengelolaan dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro	
	1. Analisis Penerapan manajemen pengelolaan dana filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim	96
	2. Analisis Penerapan manajemen pengelolaan dana filantropi Masjid LAZNAS DPU-DT CabangMetro....	103
	B. Analisis Komparatif ManajemenPengelolaanDana Masjid Ad-Du'a Way Halimdan LAZNASDPU-DT Cabang Metro	
	1. Analisis Komparatif Manajemen PengelolaanDana Masjid Ad-Du'a Way Halim	115
	2. Analisis Komparatif Manajemen PengelolaanDana LAZNAS DPU-DT.....	116
	C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro	
	1. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim.....	118
	2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim.....	120
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	125
	B. Saran.....	127
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Program MiSykat (Micro Finance Berbasis Masyarakat).....	77
2. PIKKA (Pemberdayaan Ibu Kepala Keluarga)	77
3. UTM (Unit Ternak Mandiri)	77
4. Beasiswa SMA/SMK DT	77
5. Data Penerima Zakat Non Produktif DPU-DT	78
6. Takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampug	83
7. Harta Zakat penghimpunan LAZNAS DPU-DT Kota Metro	90
8. Penghimpunan Dana ZIS Masjid Ad-Du'a Way Halim	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Permintaan Surat Pra Riset
Lampiran 2	: Permintaan Izin Riset
Lampiran 2	: Surat Keputusan Dekan Fakultas FEBI
Lampiran 3	: Surat Izin Pra Riset dari Masjid Ad-Du'a Way Halim
Lampiran 4	: Surat Izin Pra Riset dari LAZNAS DPU-DT Metro
Lampiran 5	: Struktur Organisasi Masjid Ad-Du'a Way Halim
Lampiran 6	: Struktur Organisasi LAZNAS DPU-DT Cabang Metro
Lampiran 7	: Daftar Wawancara Masjid Ad-Du'a Way Halim
Lampiran 8	: Daftar Wawancara LAZNAS DPU-DT Cabang Metro
Lampiran 9	: Blanko Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah dan Lembaga Sosial Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Pada Masjid Ad-Du’a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro)**”

Maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, antara lain:

1. *Analisis* Menurut buku kumpulan kosa kata Bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian

Itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

2. **Komparatif** adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan.² Mengenai hal ini adalah membandingkan antara manajemen Pengelolaan dana filantropi antara Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU DT Cabang Metro.
3. **Manajemen** adalah proses perencanaan tujuan secara efektif dan efisien dalam sebuah organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya-sumberdaya yang ada dalam sebuah organisasi.³ Menurut Balderton mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.⁴
4. **Pengelolaan** adalah penyelenggaraan, pengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.

¹Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Kumpulan Kosakata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Presindo, 2006), h.32.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka Pustaka, 2002), h. 584.

³Ricard L Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 6.

⁴Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 21.

Pengelolaan dana zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, perindusbustrian, dan pendayagunaan zakat.⁵

5. ***Filantropi*** secara etimologi, makna filantropi (Philantropy) adalah kedermawanan, kemurahan, atau sumbangan sosial, sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf ZISWAF.⁶ Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia) yang secara harfiah bermakna sebagai konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*service*) dan asosiasi (*association*) dengan sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai apresiasi cinta.⁷
6. ***Rumah Ibadah*** bangunan tempat tinggal, bangunan pada umumnya, bangunan tempat beribadah (masjid, gereja, kuil, dsb).⁸
7. ***Lembaga Sosial*** adalah badan organisasi yang tujuannya melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.⁹
8. ***Perspektif*** adalah sudut pandang, pandangan.¹⁰

⁵ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan zakat pasal 1.*

⁶ Aan Nasrullah, *Pengelolaan Dana Filantropi*, Jurnal Studia Islamika Vol.12 No 1, (Februari 2017), h. 5

⁷ *Ibid.*, h. 5.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka Pustaka, 2002), h. 967.

⁹ *Ibid.*, h. 655.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1062.

9. *Ekonomi Islam* adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-quran dan Sunnah.¹¹

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Bagi penulis pentingnya penelitian ini dengan judul manajemen pengelolaan dana Filantropi bahwa masjid seharusnya memiliki beberapa fungsi yang salah satunya adalah sebagai media pengelolaan filantropi berupa zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Fungsi masjid tersebut dimaksudkan agar masjid bisa menjadi pusat untuk meningkatkan ekonomi umat. Namun praktiknya masjid belum mengelola dan menyalurkan dana tersebut dalam meningkatkan ekonomi umat, dana yang diperoleh masjid seperti infaq dan sedekah hanya untuk pembangunan masjid, Mengenai hal ini juga terdapat lembaga sosial DPU DT Cabang Metro yang seharusnya mengelola dana filantropi untuk didistribusikan ke rumah yatim, dhuafa, dan mustahiq namun masih kurang telitinya dalam mendistribusikan dana filantropi khususnya zakat untuk diberikan kepada orang yang berhak.

¹¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.19.

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam.
- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang

Praktik filantropi Islam telah lama terbangun sejak periode awal Islam, dan berkembang menjadi salah satu praktik yang mengemuka seiring dengan perkembangan Islam. Zakat sedekah dan wakaf merupakan praktik filantropi islam yang paling populer yang masuk dan berkembang di Nusantara. Berdasarkan beberapa survei, hampir semua orang Indonesia (sekitar 98%) angka tertinggi berdasarkan riset tentang filantropi di berbagai Negara, Menyumbangkan kekayaannya melalui bentuk-bentuk pemberian seperti itu sebagai tindakan kedermawanan yang dilandasi oleh keyakinan keagamaan.¹²

¹²Amelia Fauzia, *Filantropi Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013).h. 31.

Islam berpotensi memajukan ekonomi masyarakat karena ajaran Islam memiliki konsep zakat sebagai bentuk kepedulian orang kaya kepada orang miskin yang tidak mampu, pemberian zakat kepada orang miskin pada hakikatnya dimaksudkan bukan saja memperkecil jurang kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin terlebih untuk mengangkat mereka terbebas dari kemiskinan¹³, dan mencegah mereka dari hidup kelaparan dan kesengsaraan,¹⁴ bahkan lebih jauh dari itu untuk merubah si miskin menjadi kaya, merubah mustahik menjadi muzaki itulah kiranya yang dimaksud oleh pesan Rasulullah SAW “*Aghnunum fi hadza al-yaum*” (bikin kaya para fakir miskin itu dengan harta zakat yang terkumpul pada hari ini).¹⁵ Zakat diwajibkan setelah Rasulullah hijrah dari mekkah ke madinah.¹⁶

Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan pemiliknya untuk diserahkan kepada mustahiq¹⁷ Asy Syaukani berkata zakat yaitu memberi suatu bagian harta yang sudah sampai nishab kepada orang fakir dan sebagainya.¹⁸ Menurut hadist yang berasal dari Ibnu Abbas, ketika nabi Muhammad mengutus Mu'az bin jabal ke Yaman untuk mewakili beliau menjadi gubernur disana, Nabi menegaskan bahwa zakat adalah

¹³Institut Agama Islam Negeri, *Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin Suatu Pendekatan Operatif* (IAIN:1990),h.8.

¹⁴ Muhammad Bagir Al Habsyi, *Fiqh Praktis*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2002), h. 325

¹⁵ Yayat Hidayat, *ZaKat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Cirebon : Mulia Press, 2008), h.15.

¹⁶ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infaq dan Sedekah*, (Bandung : Tafakur, 2011),h.34.

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) h.7.

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 5.

harta yang diambil dari orang-orang kaya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimananya, antara lain fakir dan miskin.¹⁹

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan ekonomi dan kemasyarakatan yang memiliki potensi sangat penting dan strategis dan menentukan baik dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, dan potensi ekonomi²⁰, sebagai aspek untuk mewujudkan keadilan sosial,²¹ yang mampu atau setidaknya dapat memberikan kontribusi dalam rangka membangun pertumbuhan ekonomi (*economy with equity*), zakat mempunyai fungsi pokok (*sosial ekonomi*) artinya zakat mempunyai misi meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang sosial ekonomi. Lebih jauh dapat berperan serta dalam membangun perekonomian mendasar yang bergerak langsung ke sektor ekonomi lemah.²² Zakat mengandung dua fungsi ibadah, yaitu beribadah secara individual (Allah) dan juga melaksanakan ibadah secara sosial (sesama manusia).²³ Sebagaimana firman Allah dalam Al – Qur'an surat At- Taubah [9]ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2006), h. 39.

²⁰ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h.77.

²¹ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam Di Indonesia, Negara Pasar Dan Masyarakat Sipil*, (Yogyakarta: Ombak dua, 2013), h. 59.

²² Mursyidi, *Op.Cit*, h.77.

²³ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h.134.

*Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Qs. At- Taubah 103).*²⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa makna bersih, dan suci dalam menunaikan zakat, memiliki makna penyucian bagi hati dan jiwa pada kecenderungan egoisme dan kecintaan terhadap harta duniawi, disamping penyucian terhadap harta benda itu sendiri. Sedangkan kata ambilah merupakan perintah untuk mengambil zakat yang dilakukan pemerintah.²⁵ Menurut ayat tersebut, zakat harus diambil. Oleh karena itu, pada masa Khalifah Abu Bakar, orang kaya yang tidak berzakat telah murtad.²⁶ Seorang muslim belum sempurna iman apabila belum melaksanakan kewajiban zakat yang merupakan rukun islam ketiga. Zakat bukanlah masalah pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, zakat merupakan hak dan kewajiban.

Zakat mempunyai peranan penting dalam perekonomian Islam dan pembangunan ekonomi yang mana ia ikut andil dalam meningkatkan kelas perekonomian kaum fakir miskin dan mengubah mereka menjadi kekuatan yang produktif.²⁷ Zakat berfungsi sebagai sumber dana dalam menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi dan pembangunan masyarakat islam, disamping sebagai

²⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2002), h. 203.

²⁵Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 99.

²⁶ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al- Qur'an Dan As-Sunnah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 207

²⁷ Husayn Syahatah, *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2004), h. 7.

sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, zakat juga berfungsi membersihkan diri dan harta kekayaan dari kekotoran-kekotoran akhlak dan penyelewengan akidah, juga menjadi tumpuan harapan kaum dhu'afa (fakir miskin).²⁸

Islam menempatkan zakat sama pentingnya dengan shalat. Islam menempatkan zakat bukan hanya sebagai ibadah wajib tetapi juga pilar utama ekonomi (muamalah).²⁹ Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya pembangunan kesejahteraan umat, oleh karena itu Al-Qur'an memberi rambu-rambu agar zakat yang dihimpun, dikelola dan disalurkan harus dengan tepat.³⁰ Tujuan utama pengelolaan zakat yaitu tersampainya zakat kepada mustahik secara tepat sasaran dan dengan pemanfaatan yang paling optimal.³¹ Di antara lembaga zakat yang cukup dominan menjadi rujukan masyarakat adalah masjid. Besarnya jumlah kaum muslim menjadikan Indonesia merupakan negara dengan jumlah masjid terbanyak didunia yakni mencapai 800.000 masjid. Dengan demikian, potensi jumlah dana terhimpun pada masjid sangat besar.³²

Masjid merupakan pusat dakwah Islam pada masa itu, dan sebenarnya merupakan bagian dari elemen yang ada dalam pesantren.

²⁸ H.E.Hassan Saleh, *kajian fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008),h. 170.

²⁹ Mustofa, *Sistem Ekonomi Keuangan Publik Berbasis Zakat*, Jurnal madani, Vol 4. No 1 Juni 2014, h. 35

³⁰ Dedi Pranoto, *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Fakir Miskin pada Laziswaf kota Cirebon*, (Skripsi Kementrian Agama RI IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2011 M/1432 H. h, 5.

³¹ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 145

³² Nur Kholis, Potret Filantropi Islam, " *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol VII No 1 (Juli 2013).h.62

Dalam catatan Azumardi Azra, fungsi masjid dalam sejarah Islam bukan sekadar tempat melakukan ritual ibadah, khususnya shalat. Lebih dari itu dalam perkembangannya masjid dijadikan sebagai pusat berbagai aktivitas sosial keagamaan, pendidikan, politik, kesehatan dan sebagainya.³³

Mustofa mengemukakan beberapa fungsi masjid:

1. Sebagai wahana konsultasi keagamaan, masalah keluarga, dan masalah sosial.
2. Sebagai wahana pengembangan pendidikan masyarakat.
3. Sebagai wahana pengembangan bakat dan keterampilan.
4. Sebagai wahana pengentasan kemiskinan.
5. Sebagai wahana meringankan beban orang kurang mampu.
6. Sebagai wahana pembinaan generasi muda.
7. Sebagai wahana mitra pengembangan perekonomian masyarakat.
8. Sebagai wahana menyehatkan masyarakat³⁴

Pengelolaan keuangan masjid apabila dengan pengaturan yang cermat, dana dapat dimanfaatkan selain untuk pengembangan masjid, digunakan dengan kegiatan ibadah seperti mendirikan sekolah, sanggar seni, rumah sakit, kegiatan sosial kemasyarakatan dengan mendirikan koperasi, pertokoan.³⁵

Dalam hal ini Rumah Ibadah (masjid Ad-Du'a Way Halim) dan lembaga sosial LAZNAS DPU-DT (Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid) memiliki kesamaan dan perbedaan dalam menghimpun

³³Indah Piliyanti, *Transformasi Tradisi Filantropi Islam : Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah Wakaf Di Indonesia. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* (No II/Edisi II/ November 2010), h. 6.

³⁴Supardi dan Teuku Amirudin, *Konsep Manajemen Masjid, Optimalisasi Peran Masjid*, (Yogyakarta: UII Pers, 2001), h. 8

³⁵Moh. E. Ayub, Muhsin, dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 65.

dan mengelola dana Zakat, Infaq, sedekah (Filantropi). Kesamaannya yaitu sama-sama menghimpun dana Zakat, Infaq dan Sedekah, dan perbedaannya adalah diantara kedua tempat tersebut yakni masjid Ad-Du'a hanya mengelola dana Infaq dan Sedekah, sedangkan untuk lembaga sosial DPU-DT menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS. Sedangkan lembaga DPU DT menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS.

Untuk itu diperlukan Manajemen yang baik dalam mengelola dana Menurut G. R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan) dan *controlling* (pengendalian atau pengawasan).³⁶

Amil Zakat Nasional atau BAZNAS menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia tercatat sebesar Rp 217 triliun pertahun, namun faktanya menunjukkan bahwa pengumpulan yang terdata lembaga pengelola zakat hanyalah sekitar Rp 2,3 triliun pertahun.³⁷

Keputusan pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 menunjukkan adanya dorongan keseriusan pemerintah untuk mengembangkan potensi zakat yang ada dan menunaikan adalah sebagai objek untuk menunaikan zakat sesuai dengan hukum atau dalil-dalil yang ada. Kesadaran untuk

³⁶ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 96.

³⁷ Badan Amil Zakat Nasional, *Potensi Zakat di Indonesia*, dikutip dari http://id.m.wikipedia.org/wiki/BadanAmil_ZakatNasional pada hari Kamis, 07 Maret 2016, 05.30 WIB

menunaikan kewajiban zakat bagi setiap muslim merupakan kata kunci bagi terciptanya umat yang sejahtera. Hal ini karena kewajiban menunaikan zakat merupakan proses utama dalam sistem keuangan Islam (*fiscal*) dan sejalan dengan prinsip distribusi dalam Islam agar harta tersebar pada seluruh rakyat, zakat pula memiliki dimensi sosial, moral dan ekonomi.³⁸

Agar penyaluran dana zakat adil dan merata, maka dibentuklah organisasi pengelola zakat. Organisasi pengelola zakat ialah institusi yang bergerak dibidang pengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Untuk itu perlulah sebuah lembaga penglola zakat dapat menerapkan suatu manajemen yang baik agar dapat menarik masyarakat atau calon muzakki yakni dengan salah satunya adalah menerapkan manajemen secara baik dan konsisten sehingga dapat merubah perilaku muzakki.

Dalam hal ini penulis akan menguraikan secara jelas bagaimana manajemen pengelolaan dana filantropi yang diterapkan oleh Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT cabang Metro. Dengan adanya manajemen pengelolaan dua lembaga ini, penulis akan menguraikan lebih dalam agar bisa mengukur dan membandingkan sejauh mana manajemen yang sudah diterapkan sehingga dapat memberikan suatu sumbangan refrensi bagi LAZ lainnya.

³⁸Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Ditribusi dalam Ekonomi Islam, dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 98.

Dari fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan dana filantropi di Masjid AD-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT cabang Metro dan kaitan dengan pemaparan latar belakang diatas peneliti sebagai instrumen utama pada penelitian ini merasa sangat penting untuk melakukan penelitian, yang fokus di bidang manajemen pengelolaan dana. Berdasarkan pemaparan singkat di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih dalam tentang “Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah dan Lembaga Sosial Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Manejemen pengelolaan dana Filantropi pada Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro ?
2. Bagaimana Analisis komparatif Manajemen Pengelolaan dana pada Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro ?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Manajemen Pengelolaan dana Filantropi pada Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro ?

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, yaitu manajemen pengelolaan dana Filantropi antara Masjid Ad-Du'a Way Halim dan DPU-DT Cabang Metro. Maka peneliti mengfokuskan pada pengelolaan dana Zakat Infaq dan Sedekah Yang di lihat dari fungsi manajemennya, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasanya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui analisis Komparatif manajemen pengelolaan dana Filantropi pada Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan Analisis Komparatif manajemen pengelolaan dana Filantropi pada Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU DT Cabang Metro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
- c. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap Manajemen Pengelolaan dana Filantropi pada Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DP U DT Cabang Metro

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi yang menjadi sumbangan ilmiah yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam memajukan pengelolaan BAZNAS, Rumah Ibadah ataupun Amil Zakat lainnya berupa konsep dan solusi bagaimana Manajemen yang dapat diaplikasikan di lembaga LAZNAS ataupun Rumah Ibadah yang mengatur pengelolaan dana masyarakat. Selain itu memberikan informasi tentang manajemen yang baik. Sehingga lembaga-lembaga Amil Zakat dapat memaksimalkan strategi brandingnya dan fundraising dan masyarakat memilih LAZNAS tersebut dalam menitipkan zakatnya, dan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi Islam khususnya yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan dana filantropi, (zakat, infaq, dan sedekah) yang berada di Lembaga Sosial LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu Ekonomi Islam di setiap perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi

hukum positif di Indonesia dan normatif di Indonesia yang berkaitan dengan ilmu Ekonomi Islam.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian pengelolaan dana filantropi, adapun beberapa karya ilmiah (buku, jurnal, dan lainnya) yang dapat penulis pakai sebagai landasan teoritis dan rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi yang penulis angkat, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Ahmad Busyro Sanjaya yang berjudul, *Manajemen Filantropi berbasis rumah ibadah (studi Komparasi Manajemen Filantropi pada Masjid Syuhada dan Gereja Antonius kotabaru Yogyakarta)*. Menjelaskan bahwa, *Persamaan* operasional Filantropi dengan melakukan penghimpunan dana dari filantropi lalu di kelola dan didistribusikan untuk kepentingan kemanusiaan dan secara akuntansi keuangan baik Masjid Syuhada dan Gereja Antonius sama-sama belum menggunakan standar akuntansi keuangan (PSAK 45) yang diperuntukan bagi organisasi-organisasi nirlaba. Perbedaan adalah Masjid Syuhada bentuk dana filantropi jumlahnya sangat terikat dengan besaran dan waktu tertentu (zakat) dan bentuk filantropi yang tidak terikat seperti wakaf, infak, sedekah. Sedangkan di Gereja Santo Antonius, semua bentuk filantropi tidak ditentukan besarnya baik berbentuk kolekte maupun kolekte khusus atau bentuk dana filantropi di Masjid Syuhada

terbatas pada sektoral- regional yaitu dalam DIY saja, sedangkan di Gereja Santo Antonius selain di regionalnya (wilayah paroki) juga lintas sektoral.³⁹

2. Penelitian Alfi Fauziah dengan judul, *Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shodaqah Dan Wakaf (Studi Kasus Pada Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqah Dan Wakaf (Lazis Da Wakaf) Sabilillah Malang)* Menjelaskan pengumpulan dana ZISWAF LAZIS Sabilillah dengan cara muzakki datang sendiri, melalui rekening, pengurus dan *volunteer* secara aktif mendatangi rumah para muzakki dan menggunakan metode *direct miles*. Kegiatan yang dilakukan dalam menggali dana antara lain sosialisasi dan publikasi. Selain dana ZISWAF, LAZIS Sabilillah juga mengumpulkan dana yatim, bencana alam dan dana pengelola. Penyaluran dana ZISWAF pada LAZIS Sabilillah diberikan langsung kepada mustahik. Sebagian untuk penyaluran dana dalam bentuk konsumtif terbagi dua yaitu bersifat konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif.⁴⁰
3. Penelitian Skripsi Noviansyah dengan judul, *Pengelolaan dana zakat, Infak, dan Sedekah sebagai implementasi fungsi sosial. (Studi pada yayasan Yatim mandiri kelurahan sepang jaya, kecamatan kedaton kota bandar lampung)*

³⁹Busyro Sanjaya, *Manajemen Filantropi berbasis rumah ibadah (studi Komparasi Manajemen Filantropi pada Masjid Syuhada dan Gereja Antonius kotabaru Yogyakarta)*. (Skripsi program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), h. 192.

⁴⁰Alfi Fauziah, *Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shodaqah Dan Wakaf (Studi Kasus Pada Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqah Dan Wakaf (Lazis Dan Wakaf) Sabilillah Malang)* (Skripsi Program Manajemen (Ekonomi) UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012).

Pengelolaan dari pengumpulan keseluruhan sudah cukup baik, hanya saja belum bisa berjalan dengan maksimal. Sehingga LAZ Yatim mandiri hanya bisa membantu secara produktif, yang memberikan modal kepada masyarakat, sampai saat ini yatim mandiri belum bisa mengentaskan kemiskinan khususnya di kelurahan sepang jaya. Kurangnya transparansi pihak yatim mandiri terhadap dana yang di himpun dari masyarakat berkurang.⁴¹

Kemudian apabila dilihat dari hasil penelitian diatas dapat dibedakan dengan apa yang akan diteliti dan dicapai oleh penulis, perbedaan yang terlihat dari penelitian pertama yakni penelitian dari Ahmad Busyro Sanjaya mengenai manajemen filantropi dimana terdapat hasil penelitian tersebut hanya sebatas mengenai manajemen yang berhubungan dengan penyaluran dana demi kepentingan masyarakat umum tanpa ada dampingan dari pihak pengelola (*Mustahiq*). Kemudian temuan yang lain terdapat pada manajemen berkaitan dengan laporan keuangan dan terbukti laporan keuangan yang digunakan masjid dan gereja dalam mengelola dana filantropi belum memenuhi standar PSAK yang sudah ditentukan.

Untuk penelitian kedua oleh Alfi Fauziah hanya terfokus pada pengelolaan manajemen yang bersifat bentuk dari apa yang dialokasikan dan

⁴¹Noviansyah, Pengelolaan dana zakat, Infaq, dan Sedekah sebagai implementasi fungsi sosial, (*Studi pada yayasan Yatim mandiri kelurahan sepang jaya, kecamatan kedaton kota bandar lampung*) (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2015).

apa yang dikelola, serta bagaimana cara mempublikasikan lembaga tersebut kepada masyarakat cara tersebut juga belum efektif terbukti setiap perencanaan yang dibuat selalu tidak sesuai dengan praktiknya. Penelitian ketiga berupa skripsi oleh Noviansyah dalam penelitian ini juga terdapat permasalahan yang kompleks terhadap manajemen yang diterapkan oleh lembaga, yakni kurang transparansi dan kurang terkoordinasi antara pengelola dan masyarakat sehingga dana yang dihimpun tidak bisa maksimal dan terkesan monoton.

Beberapa pembahasan penelitian yang telah dikemukakan diatas, pada realitasnya belum menawarkan suatu bentuk mengenai manajemen pengelolaan dana pada filantropi dan tidak ada bandingan terhadap apa yang sudah menjadi realitas dua lembaga. Skripsi ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu diatas, adapun perbedaan terdapat pada apa yang akan dicapai oleh penulis yaitu lebih kepada manajemen pengelolaan dana dan telah dilaksanakan oleh pihak pengelola filantropi Masjid AD-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT cabang Metro dari segi manajemen pengelolaan dana dan menganalisa komparatif yang berkaitan dengan manajemen dikedua pihak

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴² Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *Field research* yaitu penelitian dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.⁴³ Penelitian *field research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan analisis komparatif manajemen pengelolaan dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro.

Selain menggunakan *field research* penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan.⁴⁴ Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literature yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9

⁴³ Hadi Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta : UGM, 2002), h. 142.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 144

b. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan. Dalam metode ini yang penulis lakukan adalah bagaimana suatu pengaplikasian pengelolaan dana ZIS yang ada di Masjid Ad-Du'a Way Halim dan DPU DT Cabang Metro.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut

a. Data primer

adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dengan menggunakan wawancara secara langsung yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Sumber informasi ini memberikan data-data secara langsung untuk kemudian diuraikan langsung yang datanya bersifat orisinal. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi untuk menganalisis manajemen pengelolaan

⁴⁵Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 102.

dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim dan DPU- DT Cabang Metro ditinjau dari persepektif ekonomi Islam.

b. Data Sekunder

Selain data Primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.⁴⁶ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi yaitu dari monografi Masjid Ad-Du'a Way Halim dan DPU-DT Cabang Metro.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu yang sedang dikaji.⁴⁷ Populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik sama⁴⁸ dan semua individu yang menjadi sumber penelitian sampel.⁴⁹ Adapun yang menjadi populasi pada Penelitian ini adalah pengelola dana ZIS (Zakat, Infaq

⁴⁶*Ibid.*, h.103.

⁴⁷Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 2.

⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 53.

dan Shadaqah yang ada di dalam Masjid Ad-Du'a Way Halim dan DPU-DT Cabang Metro.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel adalah sebagian, atau, *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi akibatnya sampel selalu bagian yang lebih kecil dari populasi.⁵⁰ Sampel pada penelitian ini penulis mencari data dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat yang diperkirakan mempunyai sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya⁵¹ atau teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu sampel penelitian ini adalah terdiri dari pengurus yang terfokus pada bidang yang menjadi bahan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

⁵⁰Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005), h. 109.

⁵¹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 53.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵²

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti.⁵³ Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁵⁴ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa

⁵² Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 203.

⁵³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

⁵⁴ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83.

catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat.

Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variable yang berbentuk tulisan⁵⁵. penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang ada di Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro.

5. Pengolahan Data dan Analisis

Dari data yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan data yang diamati⁵⁶, dalam penarikan kesimpulan dari hasil data penulis menggunakan metode berfikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus yang kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang umum.

⁵⁵ Koentjoningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 46

⁵⁶ Lexy J, Moleng, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Resda Karya, 2001) h. 8

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus dan mengelola.¹ Manajemen dapat di definisikan oleh berbagai versi menurut G. R. Terry dapat di definisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia² yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.³

Menurut, Harrod koontz dan Cyril O'Donnel, mendefinisikan Manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.⁴

¹Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.13.

²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.3.

³Winda Sari, *penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan*, “*Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*”, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, h.41.

1. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Menurut S. H. Rode dan Voich tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.⁵

Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan tujuan akan terasa sulit untuk dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
- c. Untuk mencapai efisiensi, efektifitas dan produktifitas.

2. Fungsi Manajemen

Menurut G. R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*, (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahannya) dan *controlling* (pengendalian).⁶ Hal ini juga tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam konteks sebagai falsafah umat islam.⁷

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut :

h. 15. ⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),

⁶ Anton Atoillah, *Op. Cit.* h. 96.

⁷ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.1.

Tabel 1.
Fungsi-fungsi Dasar Manajemen

Planning (P)	Apa yang harus dilakukan? Dimana ? dan Bagai mana?
Organizing (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? dan Dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
Actuating (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerjasama yang baik.
Controlling (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan-tindakan perbaikan.

Sumber G. R. Terry (dikutip Sukarna) h. 71

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implicit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya, misalnya konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) merupakan fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan,⁸ dan juga merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.* h. 91.

⁹Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok : PT. Raja Grafindo, 2014), h.3.

Perencanaan merupakan bagian dari sunatullah. Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) untuk selalu melakukan perencanaan terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan di masa depan agar mendapat hasil yang optimal. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini :

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

b. *Organizing* (pengorganisasian) :

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁰ Pengorganisasian juga merupakan :

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan. *Op.Cit*, h. 118.

1. Penentuan sumber daya- sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.¹¹

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.¹²

Organizing mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.¹³ Penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini telah dinyatakan dalam (Al-Qur'an surat Ash-Shaff [61] : (4).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَنٌ
مَّرْصُوصٌ

Artinya : sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

¹¹Didin Hafiduddin, *Manajemen Syariat dalam praktek*, (Jakarta: Gema Insani press, 2003), h. 100.

¹²*Ibid.*, h. 1

¹³George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 9.

Begitu juga dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: Artinya : *Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan perbuatan yang terutama dilakukan dengan itqan (kesungguhan dan keseriusan) (HR. Thabrani).*

dari penjelasan diatas bahwa keseriusan dan kesungguhan mengorganisir sangat dianjurkan oleh Islam.¹⁴

c. Actuating (Pelaksanaan)

(Actuating) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya. Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya, para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.¹⁵

George R. Terry mengatakan bahwa penggerakan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran

¹⁴ Didin Hafidudin, *Op.Cit.*,h. 100.

¹⁵ Usman Effendi, *Op.Cit.*,h. 116.

anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁶

Jadi penggerakan (*actuating*) dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, dalam hal ini sebagai upaya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

Peranan penggerakan mempunyai posisi yang menentukan dalam upaya pencapaian tujuan, apakah keberhasilan dapat dicapai atau tidak. Menurut Koontz dan O'Donnel dalam pelaksanaan terdapat pengarahan yang dimana terdapat hubungan antara aspek individual yang ditimbulkan akibat peraturan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk pencapaian tujuan.¹⁷ Diantaranya sebagai berikut:

1. Pengarahan dan bimbingan, sebagai upaya dalam menciptakan keahlian yang dimiliki anggota dalam melaksanakan kegiatan, baik tentang struktur maupun fungsi masing-masing agar semakin terarah dalam pencapaian tujuan.
2. Penggerakan, tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan

¹⁶Sondang P. Siagian, *Manajemen Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2015 h. 257.

pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.¹⁸ Dengan adanya peran serta fungsi pelaksanaan yang efektif maka didalam pengawasan terhadap kinerja anggota akan mudah dikendalikan dan akan semakin memudahkan dalam mencapai tujuannya.

d. (*Controlling*) pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*Actuating*), dilapangan sesuai dengan (*Rencana*), yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*Goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif.¹⁹

Chuck Williams mengatakan bahwa *Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.*²⁰ (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengawasan adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa

¹⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *Op, cit*, h. 183.

¹⁹ Sentot Herman, "*Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen korporasi*," *jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2 Nomor 1, Edisi 1 Maret 2010, h. 19.

²⁰ Chuck Williams, *Managemen*, (United States of America : South-Western College Publishing, 2000), h. 7.

organisasi kearah tujuan yang ditetapkan. *Controlling* dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung.²¹

Semua fungsi manajemen tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan (*Controlling*). Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan tujuan organisasi.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan tujuan organisasi.
3. Pengukuran pelaksanaan tujuan organisasi yang nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang berlaku.

Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha organisasi untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.²²

Oleh karena itu manajemen pengelolaan dana filantropi harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk melihat apakah manajemen

²¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 176.

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 3.

pengelolaan dana filantropi di Masjid Ad-Du'a dan DPU-DT cabang metro sudah menerapkan fungsi-fungsi dasar manajemen.

B. Konsep Filantropi

1. Konsep Filantropi Dalam Islam

Filantropi islam dalam sejarah sesungguhnya sudah muncul sejak abad ke 15 lampau, umat Islam mengenalnya dalam berbagai sebutan populer seperti wakaf, sedekah, dan hibah.²³ Filantropi dalam islam menurut Robert McChesney merupakan kewajiban moral orang-orang yang beriman untuk melakukan perbuatan baik atas nama Tuhan.²⁴

Filantropi kemudian lebih dikenal dalam makna umumnya sebagai tindakan seseorang yang di landasi rasa cinta sesama (manusia) sehingga mendorongnya untuk menyumbangkan atau mengorbankan sesuatu baik berupa waktu, uang, maupun tenaganya untuk menolong orang lain. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk khususnya orang kaya, untuk peduli kepada orang miskin atau orang yang berkelebihan harta untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang yang terbelit oleh hutang dan orang yang kekurangan adalah suatu amanah dalam keagamaan yang luhur. Upaya atau kegiatan berderma ini yang disebut dengan filantropi Islam. Dalam

²³Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015),h.208

²⁴Amelia Fauzia, dkk, *Filantropi Untuk Keadilan Sosial Menurut Tuntunan Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, 2003), h. 7

anjuran berderma terkandung nilai-nilai ideal kemuarahan hati, keadilan sosial, dan saling berbagi dan saling memperkuat diantara umat islam.²⁵

Dalam islam kewajiban moral ini telah di lembagakan ke dalam bentuk, ada yang menurut hukum Islam menjadi hal yang sunah dan ada yang di wajibkan.

Terdapat tiga konsep utama mengenai filantropi yang mengakar kuat dalam Al-Qur'an dan Hadist, yaitu konsep mengenai kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan sosial. konsep pertama tersebut menjadi panduan umum, konsep kedua berkaitan dengan moralitas sosial dan konsep ketiga menyentuh inti dari tujuan filantropi dan agama itu sendiri yaitu keadilan sosial. Aspek kewajiban agama dalam filantropi didasari atas kewajiban akan zakat sebagai ajaran islam. Ada sekitar delapan puluh dua ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan kewajiban membayar zakat setelah shalat. Hal ini menjadikan zakat sebagai salah satu rukun Islam. Moralitas agama merupakan konsep kedua, mendasari sifat imperatif zakat dalam hal menekankan pentingnya derma yang jauh melampaui ritualitas. Ayat di bawah ini menjelaskan akan nilai- nilai luhur terdapat dalam (Al- Qur'an Al-Baqarah [2] : 177)²⁶

Dalam ayat tersebut derma tidak hanya merupakan sebuah kewajiban ritualitas, tapi juga merupakan sebuah bukti keimanan seseorang terhadap

²⁵ *Ibid.*, h. 208.

²⁶ *Ibid.*, h. 70

Tuhannya. Tindakan- tindakan kemurahan hati yang di sebutkan dalam Ayat diatas, dianggap sebagai tanda- tanda kesalehan. Termasuk tanda tanda keshalehan dan keimanan seseorang jik ia mau memberikan perhatian kepada nasib anak yatim serta tetangga mereka. Mengenai hal ini di jelaskan dalam (Al-Qur'an surat Al-Ma'un [107] : 1-7).

Konsep keadilan merupakan konsep ketiga dalam konteks filantropi, sudah terelaborasi dalam Al-Qur'an terutama dalam hal yang mencakup hak-hak untuk orang miskin untuk mendapatkan bantuan (Al-Qur'an surat Adz-Zariyat [51] :19) dan Al-Qur'an surat Al-Isra' [17]: 26) distribusi kekayaan antara yang kaya dan yang miskin (Al-Qur'an surat Al-Hasy [59]: 7) dan menjaga tingkat pemerataan ekonomi. Ide mengenai hak-hak untuk orang miskin menjadi alasan tertentu serta dorongan bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan, sedangkan bagi orang kaya agar muncul kesadaran mau berbagi kepada mereka yang membutuhkan.

Pemberian bantuan dari orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan menguatkan gagasan bahwa kekayaan hanyalah milik Allah. Salah satu hadis menyebutkan bahwa Allah telah mewajibkan mereka untuk membayar zakat yang akan di ambil dari orang kaya diantara mereka dan diberikan kepada orang miskin diantara mereka.²⁷ Dalam hal ini, filantropi menjanjikan kesetaraan dalam masyarakat, yang dianggap sebagai dasar

²⁷Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah, Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), h. 303

dalam mewujudkan keharmonisan sosial. gagasan ini juga ditetapkan juga dalam sebuah hadis yang menegaskan kepada manusia untuk menjauhkan diri dari kekikiran karena bisa menimbulkan perumpamaan darah dan kehancuran umat.²⁸

Cendekiawan muslim telah mengajukan sebuah model keadilan sosial berbasis filantropi sebagai sarana revitalisasi dan modernisasi filantropi berdasarkan konsepsi Al-Quran tentang keadilan sosial. Oleh karenanya mereka mendukung adanya revitalisasi serta kontekstualisasi tersebut, dengan tidak hanya memberikan, perhatian pada kegiatan derma jangka pendek, tetapi juga pada tujuan jangka panjang, dengan menghilangkan ketidakadilan serta segala akar permasalahan sosial yang memberikan dampak secara luas bagi banyak orang, tanpa memandang, jenis kelamin, suku, bangsa, serta, agama.²⁹

Dalam Filantropi Islam, hubungan pemberi dan penerima bukan untuk melanggengkan relasi superior-inferior, melainkan lebih pada kemitraan, *partnership*, sehingga hubungan dalam keseimbangan dan kesetaraan, dan karenanya dapat dihindarkan pemberian yang disertai pesan-pesan tertentu, karena itu kelompok-kelompok masyarakat sipil juga perlu kritis agar dapat mendorong efektivitas peran dan tanggung jawab negara.

Pengelola filantropi bisa ditangani oleh banyak pelaku, mulai dari negara dengan mendirikan dan mengelola Badan Amil Zakat, Masyarakat sipil,

²⁸ Amelia Fauzia, dkk, *Op., Cit*, h. 7

²⁹ *Ibid.*, 7

seperti pendirian dan pengelolaan Lembaga Amil Zakat, Rumah Zakat, Rumah Wakaf, dan dapat pula korporasi atau perusahaan dalam bentuk dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun persoalan yang dihadapi umat islam negeri ini bukan pada jumlah lembaga pengelola filantropi, tetapi apakah dengan meningkatnya kedermawanan umat islam dapat menjadi pendorong perubahan pada tingkat individual dan kolektif itu. Maka disinilah letak pentingnya distribusi dan pemanfaatan dana Filantropi Islam untuk kesejahteraan sosial, seperti klinik, dan RS, bidang pendidikan, sekolah, madrasah, perguruan tinggi, bidang sosial seperti panti asuhan, bantuan bencana dan bidang pemberdayaan ekonomi seperti koperasi. Sebenarnya empat hal tersebut merupakan tanggung jawab negara untuk memenuhinya, namun karena keterbatasan negara untuk memenuhinya, atau negara tidak memiliki kebijakan kemauan politik yang berpihak, maka masyarakat perlu mengambil sebagian peran dari peran dan tanggung jawab negara.³⁰

1. Transformasi Manajemen Zakat

Para ahli hukum telah memainkan peranan penting dalam melindungi kesakralan serta religiusitas zakat yang bersifat individu jauh dari campur tangan Negara atau penguasa. Sesuai dengan kenyataan Khalid Mas'ud, bagian ini melihat bahwa telah terjadi pergeseran paradigma di kalangan ahli hukum Islam mengenai zakat, dari anggapan zakat kewajiban keagamaan

³⁰ Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, dkk. *Op., Cit.* h. 209.

individu. Pendapat ini juga sesuai dengan Engineer bahwa sistem zakat adalah kedermawanan yang berfungsi sebagai sistem perpajakan pada periode singkat sejarah Islam serta berjalan lebih didasari oleh pertimbangan-pertimbangan praktis dibandingkan pertimbangan agama.

Secara umum telah disepakati, bahwa Nabi memerintahkan Muslim untuk melaksanakan zakat fitrah lebih dahulu baru kemudian zakat mal. At-tabari menyebutkan bahwa pembayaran fitrah dimulai bersamaan dengan perintah puasa bulan Ramadhan yaitu pada tahun kedua setelah hijrah.

2. Manajemen Zakat Organisasi Pengelola Zakat

Eri Sudewo membagi manajemen pengelola zakat menjadi dua, yaitu manajemen penggalangan dana dan layanan donatur.

Manajemen penggalangan dana yang dimaksud adalah:³¹

- 1) Kampanye. Proses kampanye adalah proses membangkitkan kesadaran pembayaran zakat.
- 2) Kerjasama program. Kerjasama bisa dilakukan dengan lembaga atau perusahaan lain yang berbentuk aktifitas fundraising.
- 3) Seminar dan diskusi dalam sosialisasi zakat, galang dana juga dapat melakukan seminar atau diskusi dengan tema yang relevan dengan kegiatan dan kiprah organisasi pengelola zakat.

³¹Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Standarisasi Manajemen Zakat*, (Jakarta:tnp.,2007).hlm. 20

- 4) Pemanfaatan rekening bank bermaksud memberikan kemudahan donatur menyalurkan dana.

Sedangkan manajemen layanan donatur yang dapat dilakukan antara lain:³²

- 1) Melakukan pendataan donatur dengan sistem dokumentasi yang rapi.
- 2) Menerima keluhan donatur dan masyarakat luas.
- 3) *Follow up* keluhan-keluhan yang ada

Senada yang disampaikan Eri Sudewo kampanye menjadi salah satu bagian manajemen pengumpulan dana zakat, langkah-langkah kampanye yang dapat dilakukan antara lain dengan cara melakukan sosialisasi melalui Media massa, film/vidio, portal website dan lain-lain.³³

3. Kualitas Manajemen Organisasi Pengelola Zakat

Kualitas manajemen suatu lembaga pengelola zakat harus dapat diukur. Untuk itu ada tiga kata kunci yang dijadikan sebagai alat ukurnya. Pertama sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki setiap amil zakat, tanpa adanya sifat ini hancurlah sistem yang dibangun. Kedua sikap profesional. Sifat amanah belum cukup, harus diimbangi dengan profesionalitas penegelolanya. Ketiga transparan dengan transparanya pengelola zakat, maka kita menciptakan sistem kontrol yang baik, karna tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja, tetapi juga akan melibatkan

³²*Ibid.*, h. 201-204.

³³*Ibid.*, h. 91-94.

pihak eksternal. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan rasa ketidakpercayaan masyarakat dapat diminimalisasi.

4. Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) syariah 109 jenis-jenis laporan keuangan utama yang harus disusun oleh sebuah organisasi pengelola zakat (OPZ). Pertama neraca merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu organisasi pengelola zakat pada saat tertentu. Kedua laporan sumber dan penggunaan dana, merupakan suatu laporan yang menggambarkan kinerja organisasi yang meliputi penerimaan dan penggunaan dana pada suatu priode tertentu. Ketiga, laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu priode tertentu. Keempat, laporan dana termanfaatkan merupakan laporan perubahan dana termanfaatkan dibuat mengakomodasi transaksi pengeluaran atau penerimaan neraca yang harus dilaporkan dalam laporan sumber dan pengngnaaan dana. Kelima, catatan atas laporan keuangan merupakan rincian atau penjelasan detail dari laporan keuangan sebelumnya.³⁴

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelola Zakat

Baik tidaknya menejemen suatu lembaga pengelola zakat dapat diukur dengan tiga kata kunci, yaitu:

³⁴Yulinartati, *Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat Dikabupaten Jember, Jurnal, CBMA-FE, UNISSULA*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Vol.1 No. 1 Desember 2012

- 1) Amanah, sifat itu merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang telah dibangun
- 2) Profesional sifat amanah belumlah cukup, namun harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolanya.
- 3) Transparan. Dengan transparannya pengelola zakat, maka akan tercipta suatu sistem yang baik, sehingga tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi saja, tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Dan dengan inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat dapat diminimalisasi.³⁵

6. Sistem Pengelolaan di Lembaga Pengelola Zakat

Zakat merupakan pranata keagamaan yang berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh umat manusia, dengan memerhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu. Oleh karena itu, sistem pengelolaan zakat yang selama ini berjalan perlu disempurnakan agar pelaksanaan zakat bukan hanya sebatas pelaksanaan kewajiban keagamaan, tetapi lebih kepada pemberdayaan institusi keuangan publik, sehingga zakat lebih berhasil guna, berdaya guna, dan dapat dipertanggungjawabkan secara amanah, adil dan transparan.

³⁵Hartanto Widodo, *Prinsip-prinsip Manajemen Lembaga Pengelola Zakat*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol . III no. 5, Dikutip Dari, <http://www.Zakatwakaf.com/search>. Diakses Pada 06 April 2017, pkl.14.30 WIB

Perkembangan pengelolaan zakat pada masa sekarang tidak terlepas pengelolaan zakat pada awal diwajibkannya zakat bagi setiap manusia yang beragama Islam pada masa Rasulullah Muhammad saw. Setelah turunya ayat tentang ketentuan pengeluaran dana zakat, maka dari aspek keuangan publik, pengumpulan dan pengeluaran dana zakat dapat dipandang sebagai kegiatan untuk mencapai sasaran distribusi pendapatan yang lebih merata. Islam tidak menghendaki adanya harta yang di dalam tangan seseorang. Apabila harta tersebut telah cukup nisabnya maka berdasarkan ketentuan syri'at Islam harta yang ada wajib dikeluarkan zakatnya.³⁶

2. Konsep Dasar Zakat, Infaq dan Shadaqah

1. Pengertian Zakat, Infaq Dan Shadaqah

a. Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa, mempunyai arti yaitu *al barakatu* keberkahan, *al nama'* pertumbuhan dan perkembangan *ath-tharatu* kesucian, dan *ash-shalahu* baik.³⁷ Al imam An Nawawi mengetakan bahwa zakat berasal dari kata *zaka* artinya tumbuh dengan subur,³⁸ Zakat adalah kewajiban yang dibebankan oleh Allah kepada setiap muslim yang memiliki harta mencapai satu nishab,³⁹ dan hukumnya fardu'ain atas semua orang

³⁶ Rahmani Timorita Yulianti, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*, (Yogyakarta: Kaukab Dipantara, 2016), hlm. 49

³⁷ Didin hafidudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 7.

³⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, h. 3.

³⁹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, (Jakarta : Ummul Qura, 2016), h.543.

islam yang merdeka.⁴⁰ Zakat mulai di syar'iatkan pada bulan Syawal tahun ke 2 Hijrah di madinah,⁴¹ sesudah pada bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah sebelum malam hari raya.⁴²

Zakat adalah ibadah maliyah ijtima'iyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Keberadaan zakat dianggap *ma'lum min ad-din bi adl dlarurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.⁴³

Sebagaimana dalam firman Allah (Al-Qur'an surat As-Syam [91] ayat : 9)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.

Dalam kitab-kitab hukum islam, perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh, dan berkembang, dan berkah. Jika pengertian ini di hubungkan dengan harta, menurut ajaran islam, harta yang dizakati tersebut akan tumbuh berkembang. Adapun menurut *syara'* yaitu beribadah kepada Allah dengan mengeluarkan bagian wajib secara *syara'* dari harta tertentu dan

⁴⁰ Moh. Abdai Rathomy, *Permulaan Fiqh*, : menurut Mazhabnya Al-Imam Asy Syafi'I Rodlial loohu'anhu, (Surabaya: TB. Imam), h. 73.

⁴¹ Ruslan Abdul Ghofur, *Op.Cit*, h.102

⁴² Kang Santri. *Menyingkap Problematika Umat*, (Kediri Jawa Timur: Purna Siswa III Aliyah, 2009),h. 214.

⁴³ Gustian Djuanda, Aji Sugiarto, dkk. *Pelaporan ZAKAT pengurang pajak Penghasilan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Indonesia, 2006), h. 14.

diberikan kepada sekelompok atau instansi (zakat) tertentu.⁴⁴ zakat memiliki ketentuan-ketentuan operasional yang lengkap meliputi jenis harta yang terkena zakat (*mal al-zakah*), tarif zakat (*miqdar al zakah*), batas minimal harta terkena zakat (*nishab*), batas waktu pelaksanaan zakat (*haul*) hingga sasaran pembelanjaan zakat (*masharif al-zakah*).⁴⁵ jadi yang di maksud zakat adalah mengeluarkan suatu harta yang dimiliki dengan ketentuan khusus, dan diberikan kepada orang-orang atau kelompok khusus. Allah tidak menyerahkan hal tersebut kepada malaikat terdekat denganNya sekalipun atau kepada seorang pun dari NabiNya yang diutus sebagai Rasul.⁴⁶

Dari harta yang telah dizakati tersebut mensucikan, membersihkan harta yang dimiliki, untuk melipat gandakan harta yang diperoleh, menghindari dari fitnah, serta untuk keberkaan yang dimiliki. Adapun beberapa definisi zakat menurut para ulama madzhab adalah sebagai berikut:

1. Hanafiyah mendefinisikan zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu untuk orang / pihak tertentu yang telah di tentukan oleh syari'
2. Menurut Malikiyah zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah di capai nisabnya untuk yang berhak menerimanya (mustahiq) jika milik sempurna dan mencapai haul selain barang dan tambang, tanaman rikaz.

⁴⁴ Syaikh Muhammad Shahih al-Ustmain, *Ensiklopedi Zakat*, (Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2008), h. 45

⁴⁵ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 1

⁴⁶ Adiwarman A Karim, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2008), h.447.

3. Hanabilah mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dan dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas bahwa zakat mengeluarkan sejumlah harta tertentu sesuai dengan nisabnya yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak dengan syarat tertentu.⁴⁷
4. Mahmud syalhut, seorang ulama kontemporer dari mesir mendefinisikan zakat sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar orang yang kaya menolong orang yang miskin berupa suatu yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.⁴⁸

2. *Infaq*

Infaq berasal dari kata *an-faqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Infaq menurut istilah berarti mendermakan atau membagikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.⁴⁹ tidak mengenal nisab yang di keluarkan oleh setiap orang yang beriman baik dengan penghasilan tinggi atau rendah. Infaq adalah pemberian (sumbangan) berupa uang (materi). Dari dasar Al-Qur'an, perintah Infaq mengandung dua dimensi, yaitu : 1. Infaq diwajibkan secara bersama-sama dan 2. Infaq sunah yan sukarela

⁴⁷ Muhammad munawir, *fiqih lima madzhab*, (Antar Persada: Jakarta, 2005), h. 281

⁴⁸ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Bandar Lampung: Permatanet, 2016), 187-188

⁴⁹ Didin Hafiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta :Gema Insani, 2006), h. 7.

sebagaimana firman Allah (Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2] ayat : 195

dan Al-Qur'an surat At- Thalaq [65] Ayat :7) sebagai berikut :⁵⁰

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya :hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan kesempitan..

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa infaq adalah mengeluarkan nafkah wajib untuk kepentingan umum yang bersifat insidentil dan temporal (sewaktu-waktu) sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang menghendaki.

a. Shadaqah

Shadaqah secara bahasa berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang

⁵⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan penerjemah Al-Qur'an Jakarta 2005, h.961

lain. Secara istilah adalah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak dalam bentuk non materi.⁵¹ Shadaqah sama dengan infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Sisi perbedaannya terletak pada bendanya. Infaq berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi.⁵²

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ
وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٤﴾

Artinya : tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.(Q.S At-Taubah : 104)⁵³

2. Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Sedekah

a. Dasar Hukum Al-Qur'an

Hukum zakat adalah *wajib aini* dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain. Walaupun dalam pelaksanaannya dapat di wakikan kepada orang lain.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya

⁵¹ Muhammad Bagir Al Habsyi, *Op.,Cit*, h. 330.

⁵² Amiruddin, Roed dkk, *Anatomi Fiqih Zakat*. Cet. 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h.

⁵³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.,Cit*, h. 6.

pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al Baqarah : [2] : 110)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿١١٠﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS: Al-Baqarah [2]: 195)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya : Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku. (Qs. Al-Bayinah [98] : 5)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ
صَلَواتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Qs: At- Taubah [9]: 103)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Qs. Al-Baqarah [2]: 277).

b. Dasar Hukum Hadits

Begitu pula dalam hadits ditunjukkan mengenai wajibnya melalui hadits dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ .

Artinya :Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan ramadhan.

Begitu juga dalam sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* ketika memerintahlan pada Mu’adz yang ingin berdakwah ke Yaman

فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

*Artinya : Jika mereka telah mentaati engkau (untuk mentauhidkan Allah dan menunaikan shalat), maka ajarilah mereka sedekah (zakat) yang diwajibkan atas mereka di mana zakat tersebut diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan kemudian disebar kembali oleh orang miskin di antara mereka.*⁵⁴

*Hadist yang diriwayatkan oleh Umar, Rasulullah Muhammad SAW, bahkan menyebutkan “Umat islam berhak untuk memerangi orang-orang yang tidak mau bersyahadat, tidak shalat, dan tidak membayar zakat (HR, Bukhari Muslim).*⁵⁵

⁵⁴ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-Hadis Populer Syaikh Bukhari & Bukhari*, (Surabaya : Amelia Surabaya), h. 309-310.

⁵⁵ Yayat Hidayat, Op.,Cit, h. 127.

3. Mustahiq Zakat

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ ۝ ﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Nabi bersabda kepada Mu'adz saat mengutusny ke Yaman, “jika mereka taat kepadamu, beritahulah mereka bahwa mereka mengeluarkan zakat yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir diantara mereka” Jika sekelompok orang disuatu daerah ditarik zakat, zakat tersebut harus dibagikan kepada mereka yang berhak zakat tidak boleh dibagikan kepada selain delapan kelompok diatas sebelum mereka yang berhak menerima zakat.

a. Fakir

Ialah orang yang tidak mempunyai harta benda dan tidak punya mata pencarian. Imam Asy Syafi'i mengatakan bahwa⁵⁶ yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵⁷ Menurut Imam Hanafi orang fakir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari nishab, sekalipun dia sehat dan mempunyai pekerjaan. Adapun orang yang mempunyai harta nishab apapun bentuknya yang dapat memenuhi kebutuhan primer, berupa tempat tinggal

⁵⁶ Asmaji Muchtar, *Fatwa-fatwa Imam Asy-Syafi'i*, (Jakarta : Amzah, 2014), h. 270.

⁵⁷ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 279

(tempat) tinggal, (rumah), alat-alat rumah, dan pakaian maka orang yang memiliki harta seperti itu atau lebih tidak boleh diberikan zakat. Alasannya bahwa orang yang mempunyai harta sampai nishab maka ia wajib zakat. Orang yang wajib mengeluarkan zakat berarti ia tidak wajib menerima zakat.⁵⁸

b. Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai harta atau mata pencaharian namun belum mencukupi keperluannya sehari-hari, baik meminta minta maupun tidak.⁵⁹ Miskin adalah orang yang dikasihani orang miskin mempunyai penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena itu perlu di kasihani.⁶⁰

c. Amil Zakat

ialah orang yang bekerja dalam pengumpulan zakat dan perindistribusiannya,⁶¹ dari para muzzaki (pembayar zakat), termasuk pula pencatat, penjaga keamanan, dan petugas penyalur kepada mustahiq.⁶² Dengan adanya pengurus zakat yang ditentukan oleh pemerintah atau

⁵⁸Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqh Lima Mazhab, (Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali)*, (Jakarta: Lentera, 2001), h. 189-190.

⁵⁹ Asmaji Muchtar, *OP.*, Cit. h. 270.

⁶⁰Syaichul Hadi Pemono, *Pembagian Zakat Mal Kepada Delapan Asnaf, Dalam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Pengelolaan Zakat Mal Bagian Kaum Fakir Miskin, Suatu Pendekatan Operatif*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 1990), H. 124

⁶¹ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*.Op.,Cit, h. 174

⁶² Muhammad Bagir Al Habsyi, *Op.*,Cit. 306

lembaga, diharapkan zakat dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan meratakan rezeki dan menciptakan keadilan social.⁶³

d. Muallaf

Golongan muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya dan keyakinan dapat bertambah terhadap islam, atau terhalang niat jahat mereka atas kaum muslim atau adanya harapan kemanfaatan mereka membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.⁶⁴ Muallaf orang-orang yang perlu dijinakkan (atau dilunakan) hatinya, dengan memberi mereka sebagian dari harta zakat, agar tertarik kepada agama islam, atau demi memantapkan keimanannya, atau membeli kesetiannya agar menjaga keamanan kaum muslim, atau mencegah kejahatannya terhadap masyarakat muslim.⁶⁵

e. Riqab

Riqab artinya budak yang baru dimerdekakan. Maksudnya adalah karena islam tidak menyukai adanya perbudakan maka melalui instrumen zakat inilah, budak-budak dibebaskan sehingga menjadi merdeka dan memiliki kesetaraan dengan yang lain.⁶⁶

Riqab adalah seorang muslim yang menjadi budak, ia di beli dari uang zakat dan di merdekakan di jalan Allah, atau seorang muslim yang menjadi budak

⁶³ Farida Prihatini dkk, *Hukum Islam Zakat dan Wakaf : Teori dan Prakteknya di Indonesia*, (Jakarta : Papas Sinar Sinanti Kerjasama dengan Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2005),h. 79.

⁶⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqhus Zakat, Terjemah Oleh Salman Harun*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), Cet. Ke-4, h.34.

⁶⁵ Muhammad Bagir Al-Habsyi , *Op., Cit*, h. 307.

⁶⁶ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004),h. 279.

mukatab.⁶⁷ Dalam hal ini zakat tidak didistribusikan kepada budak belian, namun di berikan kepada tuannya sehingga budak belian tersebut menjadi bebas dan merdeka. Termasuk dalam kegiatan ini adalah membebaskan tawanan muslim.⁶⁸

f. Gharim

Orang yang berhutang, orang yang memiliki hutang bukan untuk kemaksiatan kepada Allah dan Rasul-Nya dan ia kesulitan membayarnya. Maka ia diberi zakat menutupi hutangnya.

Berdasarkan sabda Nabi “*Tidaklah pantas meminta-minta kecuali bagi tiga orang yaitu, orang yang mempunyai kefakiran yang sangat, orang yang memiliki hutang yang berat, orang yang memiliki tanggungan darah, yang menyakitkan*”⁶⁹

Gharimin terbagi menjadi dua macam pertama mereka yang pernah berhutang dari orang lain untuk menutup kebutuhan hidup dan kini disebabkan kemiskinan yang sangat tidak mampu membayar kembali utangnya.⁷⁰ Orang yang berhutang untuk mendamaikan kelompok yang bertikai dan untuk kebajikan.⁷¹

g. Sabilillah

Menurut mazhab Hambali balantentara yang tidak mendapat gaji dari pimpinan (pemerintah).⁷² Sabilillah adalah jalan yang diridhoi Allah SWT,

⁶⁷ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Op.,Cit.* h. 565.

⁶⁸ Mursyidi, *Op.Cit.* h. 176

⁶⁹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Op.,Cit.* h. 565

⁷⁰ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Op., Cit.* h. 309.

⁷¹ Asmaji Muchtar, *OP.,Cit.* h. 271.

⁷² Aliy As'ad, Fathul Mu'in 2, (Yogyakarta : Menara Kudus, 1979), h. 40.

baik akidah maupun perbuatan. Orang yang menjadi sukarelawan untuk melakukan kegiatan ini di kategorikan sebagai orang yang berada di jalan Allah SWT. Jika berjuang pada masa awal islam dimaknai sebagai peperangan secara fisik maka sekarang lebih tepat jika dimaknai dalam berjuang melawan kebatilan dan ketidakadilan termasuk di dalamnya orang-orang yang mengajar agama dan kegiatan-kegiatan lain yang sejalan dengan tuntunan Allah.⁷³ Menurut Yusuf Al-Qardhawi, yang dimaksud sabilillah terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Bahwa arti asal kata ini menggunakan bahasa ialah setiap amal perbuatan ikhlas yang di pergunakan untuk bertakwa kepada Allah meliputi amal perbuatan shaleh baik yang bersifat pribadi maupun umum.
2. Bahwa arti yang biasa di pahami pada kata ini apabila bersifat mutlak adalah jihad, sehingga karena seringnya dipergunakan untuk itu, seolah-olah artinya hanya untuk itu (jihad).⁷⁴

h. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dimana perjalanannya ini adalah untuk keperluan baik seperti musafir.⁷⁵ Juga balatentara yang membantu dengan kehendaknya sendiri, sedangkan dia tidak mendapat gaji yang tertentu dan tidak pula mendapat bagian harta yang disediakan untuk keperluan peperangan dalam kesatuan balatentara. Orang ini diberi Zakat meskipun dia kaya sebanyak keperluannya untuk masuk ke medan

⁷³ Ahmad Rofiq, *Op.Cit*, h. 281

⁷⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqhus Zakat*, *Op.Cit*, h.115.

⁷⁵ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Kencana, 2010),h, 303.

peperangan, seperti biaya hidupnya membeli senjata, kuda, dan alat perang lainnya.⁷⁶

Adapun orang-orang yang tidak berhak menerima zakat menurut salah satu hadist Rasulullah SAW, yang dapat mengamati orang-orang yang akan menerima zakat adalah Hadis Qubaishah bin Makharij yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim dalam kitab Shahihnya. Didalamnya terdapat periilan bahwa seorang tidak berhak menerima zakat kecuali dia mengalami satu dari tiga hal

1. Seseorang yang mempunyai tanggungan, maka ia boleh menerima zakat hingga bisa mandiri dan juga berhenti dari meminta-minta akan bantuan orang lain.
2. Seseorang yang diterima bencana besar yang menghabiskan harta bendanya, maka ia boleh menerima zakat hingga ia bisa mandiri dalam hidupnya.
3. Seseorang miskin dan hal ini di pertegas oleh periilan tiga dari kaumnya, orang ini memang miskin, dengan ini maka ia diperbolehkan menerima zakat hingga ia bisa mandiri dalam hidupnya.⁷⁷

4. Syarat Wajib Zakat, Infaq dan Sedekah

Rukun adalah unsur- unsur yang terdapat dlam pelaksanaan zakat yaitu:

- 1) Orang yang berzakat (muzzaki)

⁷⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo Bandung, 2012),h. 214.

⁷⁷ Nurul Huda, *Op.Cit.*141.

- 2) Harta yang dikenakan zakat dan
- 3) Orang yang berhak menerima zakat (mustahik)

Syarat zakat :

Syarat zakat adalah segala ketentuan yang harus dipenuhi dalam ketiga unsur tersebut. Syarat ini digali dan dijelaskan dari hadis-hadis Nabi SAW secara rinci sebagai berikut:

- a) Syarat yang berzakat (muzakki) adalah islam, akil baligh, dan orang yang memiliki harta yang telah memenuhi syarat.
- b) Syarat harta yang dizakatkan adalah, harta yang baik (halal), harta yang harus memiliki sepenuhnya oleh rang yang berzakat dan telah mencapai nisab (jumlah tertentu) serta telah tersimpan selama satu tahun (haul).
- c) Syarat orang yang berhak menerima zakat (mustahik) tertera dalam firman Allah (Qs. At –taubah : 60) ⁷⁸

Syarat-syarat Zakat menurut Syaikh Muhammad sholeh al- Utsaimin dalam bukunya kumpulan fatwa zakat, ⁷⁹ menjelaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi dari sisi wajib zakat. Secara terperinci dapat disebutkan syarat seseorang itu membayar zakat sebagai berikut:

⁷⁸Kajian fiqh kontemporer, h.160.

⁷⁹Muhammad sholeh al Utsaimin, *Ensiklopedi Zakat Kumpulan Fatwa Zakat*, (Jakarta : Pustaka As sunah, 2008), h. 52-53.

- 1) Beragama islam, apabila yang berzakat itu orang kafir maka tidak akan diterima meskipun ia mengeluarkannya atas nama zakat.
- 2) Merdeka adalah seorang muslim yang berstatus budak tidak diwajibkan untuk membayar zakat, kecuali zakat fitrah.” Barang siapa yang menjual budak yang mempunyai harta maka hartanya untuk yang menjualnya, kecuali jika pembeli menjadikan syarat” (HR. Bukhari)
- 3) Berakal adalah seperti halnya kewajiban lain, kewajiban membayar zakat tidak dikenakan kepada orang yang mengalami gangguan kejiwaan.

*Dari Ali Alaihis salam yang diterima dari Nabi Muhammad SAW hukum terangkat dari tiga orang yaitu orang tidur sampai dia bangun, anak-anak sampai dewasa, dan orang gila sampai dia waras.*⁸⁰

- 4) Baligh merupakan seorang muslim yang terkena kewajiban membayar zakat adalah yang telah memasuki usia baligh (*zakat mal*) sedangkan zakat fitrah wajib bagi seluruh umat islam tanpa terkecuali.⁸¹

Menurut pendapat jumhur ulama, baligh berakal bukan merupakan syarat wajib zakat. Nash yang memerintahkan untuk mengeluarkan zakat adalah terhadap orang kaya bersifat umum tidak terkecuali apakah ia anak-anak ataupun orang gila. Karena itu, wali wajib mengeluarkan zakat anak kecil ataupun orang gila yang berada di bawah perwaliannya.⁸²

⁸⁰ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), h. 328.

⁸¹ Agus Thayib Afafi, dan Shabira Ika, *Kekuatan zakat Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta : Pustaka Alban, 2010), h. 51.

⁸² Rosalinda., *OP.Cit.*, h. 328.

5. Hikmah Zakat, Infaq dan Sedekah

Zakat memiliki berbagai hikmah yaitu zakat bisa membersihkan harta, menambahkan berkah, menjaganya dari kehancuran dari Allah SWT, mencegah faktor-faktor kerusakan dan kehilangan dari orang yang mengeluarkan zakat karena zakatnya.⁸³

Menurut Ali Hasan diantara hikmah zakat, Infaq dan Sedekah adalah sebagai berikut:

- a. Menyucikan harta
- b. Menyucikan Jiwa pemberi zakat dari sifat kikir (bakhil)
- c. Membersihkan jiwa penerima zakat dari sifat dengki
- d. Menegakkan kemashlahatan umum yang terkait dengan kehidupan dan kebahagiaan umat manusia.⁸⁴
- e. Memberdayakan masyarakat yang lemah.⁸⁵

⁸³ Hasan Ayub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta : Cakra Lintas Media, 2010), h. 24.

⁸⁴ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Op.,Cit*, h.545.

⁸⁵ Skripsi Nur Afni, *Op.,Cit*, h. 39-40

BAB III
PROFIL LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DOMPET PEDULI
UMMAT DAARUT TAUHIID CABANG METRO DAN
PROFIL MASJID AD-DU'A WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG

A. Profil (DPU) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid

1. Sejarah (DPU-DT) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid

Dompot Peduli Ummat (DPU DT) merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) serta dana lain yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Didirikan pada 16 Juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional dan akuntabel.¹

Latar belakang berdirinya DPU DT adalah melihat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Hanya saja, persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil dibanding dengan potensi zakat di Indonesia per tahun yang mencapai Rp. 217 trilyun rupiah. Hal ini yang juga menjadi perhatian adalah

¹Website DPU, *Profil DPU-DT tersedia dalam <http://dpudt.daaruttauhiid.org/profil>* di akses 28 April 2017.

belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana. DPU DT berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU DT juga berusaha menyalurkan dana yang dikelola kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.²

Berawal dari Rapat Pengurus Yayasan bahwa perlu ada peningkatan kinerja Badan Pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) secara profesional. Untuk itu, diperlukan juga strategi-strategi baru yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang dihimpun dari ZIS, sehingga pada gilirannya dapat menjadi suatu kekuatan ekonomi masyarakat.³ Berangkat dari hal ini, maka Yayasan Daarut Tauhiid memutuskan untuk mendirikan Dompot Peduli Ummat (DPU). DPU DT secara efektif menjalankan aktivitasnya pada tanggal 16 Juni 2000, dengan berbasiskan *database*, dimana setiap donatur mempunyai nomor dan kartu anggota sehingga kepedulian dan komitmen donatur dapat terukur. Dari aspek legal formal, DPU DT dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Jawa Barat oleh Gubernur

²*Ibid.*,

³Dokumentasi LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) Cabang Metro, Dicatat tanggal 1 Mei 2017

Jawa Barat tanggal 19 Agustus 2002 dengan SK No: 451.12/Kep. 846 – YANSOS/2002.

Kiprah DPU DT pun mendapat perhatian Pemerintah Pusat, dalam waktu yang cukup singkat sejak masa berdirinya DPU DT, dan menjadi LAZDA, sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional, LAZNAS, sesuai dengan SK Menteri Agama No. 410 tahun 2004 pada tanggal 13 Oktober 2004.

DPU DT berusaha untuk mengatasi persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relatif kecil dibandingkan dengan potensi zakat di Indonesia per tahun yang mencapai 217 trilyun rupiah. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU DT juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Sejak tahun 2004 DPU DT mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberikannya saja, melainkan juga membekalinya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya.

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid sebagai lembaga amil zakat memiliki media internal untuk publikasi kepada masyarakat terkait keberadaannya dan informasi kepada donatur memiliki media diantaranya Majalah Swadaya, Buletin Keluarga Sakinah (BKS) dan juga media *online* yang berada di bawah Kabag *Support* dan *Marketing*.⁴

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) secara struktural berada di bawah Yayasan Daarut Tauhiid, dan secara otomatis mengemban peran yang sama dengann misi Daarut Tauhiid yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, dakwah, pengabdian pada masyarakat serta usaha-usaha kemandirian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut diwujudkan secara bersama-sama. Setelah menjadi LAZNAS, DPU DT mengembangkan jaringan hingga mencapai delapan kota, yakni: Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Garut, Semarang, Yogyakarta, Lampung dan Palembang. Disamping itu memiliki ratusan jaringan kerja program pendayagunaan dari Sabang sampai Papua.

⁴*Ibid.*,

Untuk wilayah Lampung sendiri tersebar di beberapa kabupaten dan atau kota. Untuk kota Metro tepatnya beralamat di Jl. Way Umpu Rawasari Kota Metro.⁵

2. Sejarah LAZNAS (DPU-DT) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro

Sejak 10 tahun lalu DPU-DT telah mengedukasi masyarakat Lampung untuk sadar zakat dalam menunaikan zakat profesi (penghasilan) untuk dapat disalurkan via lembaga yang legal dan formal. Dan sudah 1 tahun ini DPU Daarut Tauhiid Metro telah memisahkan diri dari DPU Daarut Tauhiid Lampung, menjadi DPU Daarut Tauhiid Cabang Metro sejak september 2015 untuk mengedukasi masyarakat Metro khususnya. Beragam kemandirian untuk masyarakat dhuafa telah digulirkan, tidak sedikit pula program yang bersifat pendidikan, kegiatan dakwah, serta bantuan sosial hingga siaga bencana.

a. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

⁵Alan Utama S, *Marketing dan Komunikasi LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut (DPU-DT) Cabang Metro*, wawancara, tanggal 1 Mei 2017

Misi : Mengoptimalkan Potensi Ummat melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.⁶

Motto : Membersihkan Memberdayakan.

Visi, misi dan moto dari Daarut Tauhiid ini disesuaikan dengan bidang lembaga yang dikelola.

3. Struktur Organisasi Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid

Berdasarkan susunan struktur Organisasi Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) telah mendapat tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian antara lain:

a. Kepala Unit

Seorang kepala unit mempunyai fungsi utama yaitu merencanakan mengkoordinasi dan mengendalikan seluruh aktifitas lembaga yang meliputi penghimpunan, penyaluran, atau perindustrian, pendayagunaan serta memantau secara langsung kegiatan lembaga.

Selain mempunyai tugas utama, seorang kepala unit juga mempunyai tugas pokok dan tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersusunnya organisasi yang disiplin, tersusunnya rencana jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Tercapainya target yang telah ditetapkan.

⁶Dokumentasi LAZNAS *Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT)* Cabang Metro, Dicatat tanggal 1 Mei 2017.

- 3) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam rangka memenuhi kebutuhan lembaga.
- 4) Terjaganya keamanan dana yang terhimpun dari muzaki.
- 5) Tercapainya lingkup kerja yang nyaman untuk semua karyawan.

b. Bagian Keuangan

Fungsi utama pembukuan adalah mengelola administrasi keuangan sampai dengan laporan keuangan. Sedangkan tugas pokok bagian keuangan adalah :

- 1) Menyusun laporan keuangan
- 2) Menyiapkan data dan informasi yang berhubungan dengan muzaki
- 3) Membimbing dan mengawasi tugas biro penghimpunan.
- 4) Bertanggung jawab atas arsip-arsip keuangan.

c. Team Fundraising

Team fundraising mempunyai tugas melaksanakan administrasi penerimaan zakat, melaksanakan pendataan sumber-sumber objek pengumpulan akad serta mengumpulkan dari sumber-sumber khusus.

Sedangkan fungsi utama team Fundraising adalah sebagai berikut:

- 1) Pencatatan atau administrasi penerimaan zakat
- 2) Pendataan sumber atau objek pengumpulan zakat (data muzaki)
- 3) Pengumpulan zakat dari sumber-sumber khusus.
- 4) Penyiapan bahan laporan pengumpulan zakat.

d. TIMSIL

Fungsi TIMSIL adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dan menyeleksi permohonan calon mustahik
- 2) Mencatat mustahik yang memenuhi syarat menurut kelompoknya masing-masing.
- 3) Menyiapkan rancangan keputusan tentang mustahik yang menerima zakat.
- 4) Merancang program pengembangan usaha.
- 5) Mengembangkan dana zakat yang telah terhimpun.
- 6) Menentukan bidang-bidang usaha yang memiliki prospek baik.
- 7) Memberikan pelatihan, bimbingan, penyuluhan dan pengawasan.
- 8) Mengadakan evaluasi terhadap para mustahik zakat produktif.

4. Program Kerja DPU-DT Cabang Metro

a. Ikhtiarku

Ikhtiarku merupakan program kemandirian berbasis ekonomi dalam rangka memperbaiki taraf hidup keluarga masyarakat dhuafa sehingga mampu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sama halnya dengan pendidikan, ekonomi juga merupakan hal vital dalam kehidupan. Untuk itu DPU Daarut Tauhiid dalam upaya memandirikan penerima manfaat (mustahik), membuat beberapa program dalam bidang ekonomi.

b. MiSyKat (Lembaga Pemberdayaan Dhuafa)

Microfinance Syariah berbasis Masyarakat. Dalam program ini peserta di beri dana bergulir, ketrampilan dan wawasan usaha, pendampingan kelompok serta pembinaan karakter dan akhlak sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri. Sampai dengan saat ini ada beberapa usaha mandiri yang telah berjalan dengan adanya program tersebut diantaranya adalah Nasi Uduk Ridho, Warung pecel, dan Warung Makan Alia.

Untuk calon mustahik zakat produktif program MiSyKat sebelumnya telah diidentifikasi terlebih dahulu. Ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh calon mustahik yang akan menerima zakat produktif yang akan digunakan untuk pengembangan usahanya antara lain:

- 1) Mengajukan surat permohonan kepada pihak DPU-DT terkait masalah tertentu.
- 2) Mangajukan proposal dekripsi usaha (jenis usaha, lama usaha, lokasi, omset dan lain-lain).
- 3) Melampirkan SKTM (surat keterangan tidak mampu) dari RT atau kelurahan setempat.
- 4) Melampirkan foto copy KTP yang masih berlaku 2 lembar.
- 5) Melampirkan foto copy KK (kartu Keluarga)
- 6) Melampirkan foto 3 x 2 sebanyak 2 lembar.

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan lengkap pihak DPU-DT lampung unit Kota Metro akan melakukan penelitian untuk memastikan layak atau tidaknya mustahik tersebut di berikan pembiayaan. Apabila pihak DPU-DT telah memberikan keputusan bahwa layak untuk dibiayai maka DPU-DT memberikan keputusan bahwa layak untuk dibiayai maka DPU-DT memberikan pembiayaan.

c. UTM (Usaha Ternak Mandiri)

Usaha Ternak Mandiri merupakan program masyarakat pedesaan dengan pembekalan dan pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik seperti yang sudah berjalan saat ini yaitu Ternak Lele Barokah di daerah Trimurjo Lampung Tengah serta Ternak Kambing yang telah dibekali oleh DPU Daarut Tauhiid Metro baik secara finansial maupun pendampingan.

Untuk calon mustahik zakat produktif program UTM ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh mustahik yang akan menerima zakat produktif yang akan digunakan untuk peternakan pihak DPU-DT lampung unit Kota Metro akan melakukan beberapa hal yaitu:

- 1) Survei wilayah atau lokasi
- 2) Survei calon Mustahik
- 3) Wawancara kepada mustahik.

Setelah tahapan dilakukan DPU-DT Lampung Unit Kota Metro, dimaksudkan sebagai upaya preventif yang dilakukan tentang pemahaman riil cash flow keuangan calon penerima program UTM diibantu dengan from yang disediakan. Hal ini penting dilakukan untuk kelayakan penerima program UTM.

d. PIKKa (Pemberdayaan Ibu Kepala Keluarga)

Program pemberdayaan ekonomi bagi ibu janda yang berjuang menghidupi keluarganya dengan cara berwiraswasta. Untuk mendapatkan program ini pihak DPU-DT akan melakukan beberapa hal yaitu:

- 1) Survei wilayah atau lokasi
- 2) Survei calon mustahik.
- 3) Wawancara kepada mustahik

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan kelayakan penerima program pemberdayaan ibu janda kepala keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seorang diri. Dengan program PIKKa mereka diberikan bantuan keuangan mikro untuk usahanya dan pelatihan khusus bidang ekonomi, selain itu pembinaan karakter dan ruhiyah pun diberikan melalui pendampingan rutin.

e. Beasiswaku

Beasiswaku merupakan program kemandirian berbasis pendidikan.

Disadari atau tidak, pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam

kehidupan. Dengan demikian DPU-DT berkomitmen menjadi “kekuatan” untuk mencetak generasi bangsa yang tak hanya menjadi ahli zikir, tapi juga fikir (pendidikan). Program ini difokuskan kepada objek pelajar dan mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Untuk calon siswa penerima beasiswa SMA/SMK DPU-DT harus memenuhi kriteria dan syarat yang telah ditentukan, yaitu:

1) Kriteria

- a) Anak Yatim atau Piatu dan Dhuafa yang berprestasi serta dhuafa
- b) Siswa/i kelas 10-13 SMA/MA
- c) Siap mengikuti program pembinaan satu kali pekan wilayah masing-masing
- d) Tidak berlaku bagi anak Yatim atau Piatu yang tinggal kerja oleh orang tuanya.

2) Syarat

- a) Mengisi formulir pendaftaran
- b) Menyerahkan pas foto dalam bentuk soft copy . ikhwan (wajib pakai peci) dan akhwat (wajib berjilbab)
- c) Menyerahkan foto copy kartu keluarga
- d) Menyerahkan foto copy KTP kedua orang tua
- e) Menyerahkan foto copy Kartu Siswa
- f) Menyerahkan foto copy raport semester terakhir.

g) Surat keterangan tidak mampu dari RT/RW/DKM/ Kelurahan setempat (stempel)

h) Surat keterangan kematian orang tua dari RT/RW/DKM / Kelurahan setempat (distempel) Berdasarkan uraian diatas maka.

f. OTAPP (orang Tua Asuh Peduli Pendidikan)

OTAPP adalah salah satu program DPU-DT Kota Metro dibawah pilar pendidikan. OTAPP merupakan salah satu bentuk perhatian DPU-DT kepada pelajar yang berprestasi dan memiliki keterbatasan biaya pendidikan. Sehingga dengan ini diharapkan anak-anak mampu memiliki kesempatan belajar yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Sampai dengan saat ini berkat Do'a dan dukungan para donatur, DPU-DT Kota Metro memiliki 13 orang anak asuh yang tinggal di rumah masing-masing namun tetap mendapat bimbingan dan bantuan dana setiap bulannya.

g. RADI (Rumah Asuh Daarul Ihya)

Rumah Asuh Daarul Ihya adalah salah satu program berbasis pesantren yang mengedepankan Hafidz Qur'an atau hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak. Selain itu program ini bertujuan untuk meraih kehidupan insani melalui ketaatan dan akhlak mulia, serta menyediakan kesempatan bagi anak untuk menumbuh kembangkan minat, bakat serta potensi yang dimilikinya dengan tidak mengesampingkan ketaatan anak-anak terhadap Allah SWT, sehingga terwujud generasi yang berakhlak mulia. Untuk

sementara ini Rumah Asuh Daarul Ihya berada di kantor DPU-DT Kota Metro yang beralamatkan di Jl. Sosro Sudarno No. 12 Yosorejo Metro Timur, sebanyak 10 orang.

h. PeduliKu

Peduliku merupakan program layanan yang diberikan kepada individu, kelompok dan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang sifatnya tanggap darurat.

Beberapa program Sosial DPU-DT Kota Metro diantaranya:

1) Gerakan Subuh Sehat

Gerakan subuh Sehat merupakan layanan pemeriksaan dan pengobatan gratis diwilayah Kota Metro. Yang diutamakan menjadi sasaran dari program ini adalah masjid-masjid atau mushola dan diadakan selesai shalat Subuh.

2) Sedekah Jum'at

Sedekah Jum'at merupakan kegiatan berbagai yang diadakan setiap hari Jum'at. Paket yang dibagikan kepada keluarga dhuafa berupa beras, nasi, atau sembako yang berada di kawasan Kota Metro.

3) Warung Sedekah

Warung sedekah merupakan kegiatan DPU-DT yang bersama-sama dengan donatur menyediakan makan siang gratis setiap hari Jum'at bagi siapapun yang membutuhkan, mulai pukul 10.00-14.00 WIB

4) Layanan Peduli Kemanusiaan

Layanan peduli Kemanusiaan merupakan tanggap darurat bagi korban bencana alam yang meliputi: trauma healing, penyaluran dana, sembako dan kebutuhan pokok lainnya. Layanan kemanusiaan yang telah dilakukan oleh DPU-DT diantaranya Galang Dana untuk korban Asap di Riau, Korban Bencana Banjir di Sumatera Barat, dan peduli Palestina dan Suriah.

i. Dakwahku

Dakwahku merupakan program layanan yang diberikan kepada individu, kelompok dan masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan akses ilmu agama dan kehidupan bersosial sehingga tercipta masyarakat madani. Salah satu program Dakwah DPU-DT Kota Metro adalah MTMQ (Majelis Taklim Manajemen Qolbu) yang bisa dilaksanakan di kantor-kantor, pusat perbelanjaan dan sekolah-sekolah serta ibu-ibu pengajian.

Berdasarkan keterangan Bapak Mujirul Hasan program PIKKa dan UTM yang diberikan memiliki program yaitu agar mustahhik zakat yang memiliki keahlian akan tetapi kekurangan modal untuk membuka usaha dan Ibu Janda yang berjuang untuk kebutuhan hidupnya. Sedangkan program beasiswa SMA/SMK DT menuju pada mutu pendidikan, MiSyKat (Micro Finance Masyarakat) mengarah pada penguatan ekonomi masyarakat. Di bawah ini ada beberapa tabel yang

mengambarkan macam-macam usaha yang di kelola setelah dana zakat produktif di berikan.⁷

Tabel 2.
Program MiSyKat (Micro Finance Berbasis Masyarakat)

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Program
1.	Suratman	Metro	Somay	MiSyKat
2.	Sukidi Artako	Metro	Somay	MiSyKat
3.	Sriyanto	Metro	Warung Kecil	MiSyKat

Tabel 3.
PIKKa (Pemberdayaan Ibu Kepala Keluarga)

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Program
1.	Ibu Sri Novita Sari	Metro	Untir-Untir	PIKKa
2.	Ibu Devi Meliana	Metro	Untir-Untir	PIKKa
3.	Mey Rita	Metro	Untir-Untir	PIKKa
4.	Sri Sundari	Metro	Untir-Untir	PIKKa

Tabel 4.
UTM (Unit Ternak Mandiri)

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Program
1	Suprianto	Batanghari	Ternak Bebek	UTM

Tabel 5.
Beasiswa SMA/SMK DT

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Program
1.	Marlina	Metro	SMK DT	Beasiswa

Sumber: Dokumentasi DPU-DT Kota Metro

⁷ Marlina, wawancara dengan penulis, LAZNAS DPU-DT Cabang Metro, 29 April 2017

Sedangkan untuk jumlah mustahik yang tersalurkan zakat non Produktif di DPU-DT Cabang Lampung pada tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut⁸:

Tabel 6.
Data Penerima Zakat Non Produktif
Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid periode 2014-2016

No	Nama	Tahun			Jumlah
		2014	2015	2016	
1.	Buka Bersama anak Yatim	500	850	700	2.500 Orang
2.	Buka Bersama Donatur	150	150	150	450 Orang
3.	Zakat Fitrah	60	60	60	180 Orang
4.	Paket Al-Qur'an	348	350	350	698 Orang
5.	Sunatan Masal	14	21	-	35 Orang
6.	Pemberian Kursi Roda	1	-	-	1 orang
7.	Tebar Paket Ramadhan	50	50	50	150 Orang
TOTAL		1.120	1.481	1.310	4.014 Orang

Berdasarkan tabel data tersebut mustahiq penerima zakat non produktif pada DPU-DT Lampung dan metro pada tahun 2014 mencapai 1.120 orang, pada tahun 2015 mencapai 1.481 Orang dan untuk tahun 2016 mencapai 1.310 orang, dengan jumlah total keseluruhan tiga tahun mencapai 4.014 orang. yang terbagi kedalam beberapa bentuk program yang telah digulirkan dan penerima program zakat produktif mencapai 9 orang yang terbagi kedalam 4 program yaitu MiSyKat (Micro Finance berbasis Masyarakat),

⁸ Mujirul Hasan, Wawancara dengan Penulis, Kepala Unit Penghimpunan Zakat Kota Metro, tanggal 10 Mei 2017

UTM (Unit Ternak Mandiri), PIKKa (Pemberdayaan Ibu Kepala Keluarga),
Beasiswa SMK/SMA DT.

B. Gambaran Umum Masjid Ad-Du'a Puri Way Halim Bandar Lampung

1. Profil Masjid Ad-Du'a Way Halim

Masjid Ad-Du'a terletak di lingkungan perumahan Puri Way Halim, tepatnya di jalan Sultan Agung. Masjid Ad-Du'a dibangun atas inisiatif spontanitas warga sekitar, dengan pertimbangan bahwa perumahan Way Halim Permai dan Puri Way Halim memang tidak ada fasilitas untuk ibadah Umat Islam, sedangkan pemukimnya dominan umat Islam. Masjid Ad-Du'a dibangun atas tanah yang diperuntukkan untuk Fasus Fasum oleh pengembang dan disetujui oleh PEMDA dan tertera dalam gambar Lay Out perumahan Puri Way Halim yang dipromosikan oleh pengembang.

Adapun luas tanah Fasus Fasum sekitar 40 meter x 90 meter = 3.600 m² yang dikelilingi oleh jalan perumahan dan jalan Sultan Agung. Sekitar tahun 2000, atas inisiatif spontanitas warga bangunlah masjid Ad-Du'a dengan biaya seadanya, yang memakai lahan sekitar 40 m x 50 m = 2.000 m². Dari 2.000 m² luas lahan tersebut dipakai untuk bangunan Masjid seluas 20 m x 4 m = 80 m² untuk sekretariat, ruang imam, dan ruang marbot, sedangkan 44 mx

$m = 176 \text{ m}^2$ adalah sebagai SELASAR yang bila jamaah sedang banyak maka selasar bisa dipakai juga untuk shalat.⁹

Disamping itu tanah seluas $20 \times 4 \text{ m} = 80 \text{ m}^2$ dibangun fasilitas untuk rumah Imam dan keluarganya, tempat wudhu, toilet, dan urinoir laki-laki dan wanita, tempat marbot dan gudang juga untuk rumah Gen-set. Antara bangunan masjid dengan bangunan fasilitas tersisa tanah $20 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$ yang dua tahun kemudian, diatas tanah tersebut dibangun tambahan areal shalat seluas $16 \text{ m} \times 8 \text{ m} = 128 \text{ m}^2$.

Jadi total Luas Area Sholat Existing menjadi $144 \text{ m}^2 + 176 \text{ m}^2 + 128 \text{ m}^2 = 448 \text{ m}^2$ yang kapasitasnya dapat menampung jamaah sebanyak 533 orang. Jarak antara shaff ditentukan 120 cm tetapi agar lebih nyaman idealnya diberi tambahan spasi untuk lewat 10-15 cm. Kalau jarak shaf ditentukan 135 cm maka kapasitas menjadi 492 orang berkurang 41 orang. Sisa areal Fasum seluas $(40 \text{ m} \times 90 \text{ m} - (40 \text{ m} \times 50 \text{ m})) = 40 \text{ m} \times 40 \text{ m} = 1.600 \text{ m}^2$ dibangun rumah yang memakai area sekitar luas $10 \text{ m} \times 10 \text{ m} = 100 \text{ m}^2$ yang disewakan kepada PLN sampai akhir bulan januari 2011. Selain itu sebelah barat sisa tanah yang 1.600 m^2 dibangun pula bangunan rumah tanpa izin warga yang berukuran $6 (12 \text{ m} \times 8 \text{ m}) = 576 \text{ m}^2$ dan sekarang tanah kosong sisa tinggal sekitar 924 m^2 yang akan dipakai Ad-Du'a untuk Taman Kanak-kanak pendidikan Al-Qur'an dan parkit motor.

⁹Dokumentasi, Masjid Ad-Du'a Puri Way Halim, Bandar Lampung, dicatat tanggal 18 Mei 2017.

Awal tahun 2010 sudah direncanakan pembangunan dengan penambahan luas kesisi kiri imam (selatan) dan disisi belakang imam (timur) sepanjang 6 meter, dan direncanakan kapasitas akan bertambah sebanyak $(13 \text{ shaf} \times 9 \text{ orang}) + (5 \text{ shaf} \times 50 \text{ orang}) + (170 \text{ shaf} \times 250 \text{ orang}) = 367 \text{ orang}$ atau kalau untuk nyaman maka ideal penambahan $(12 \text{ shaf} + 9 \text{ orang}) + (4 \text{ shaf} \times 50 \text{ orang}) = (108 \text{ orang} + 200 \text{ orang}) = 308 \text{ orang}$. Untuk kepentingan shalat tarawih 1431 H maka pembangunan darurat dengan peningkatan lantai sisi timur atau belakang imam tanpa atap sepanjang 6 m untuk 5 atau 4 shaf. Setelah mengalami beberapa kali rapat dan tiga kali berganti konsultan perencana, maka di bulan Desember tahun 2010 setelah dicarikan oleh bapak Ir. Hi. Prayitno, ST maka JAIM dan REKAN consultan bersedia membantu perencanaan dan pengawasan. Dengan CV JAIM dan REKAN, hanya dalam waktu sebulan, yaitu dibulan januari 2011 selesailah desain masjid Ad-Du'a termasuk sosialisasi dan kesepakatan-kesepakatan antara Takmir dengan jama'ah.

Kesepakatan dengan jama'ah tersebut diantara nya adalah bahwa penambahan perluasan untuk shalat hanya 4 meter saja yaitu ke selatan, ke timur dan keutara, pondasi direncanakan untuk bisa memikul beban dua lantai walau pada tahap awalnya hanya dibangun satu lantai saja, desain atap menggunakan atap plat lantai beton bertulang. Termasuk semua selasar existing atapnya dirubah menjadi plat beton bertulang.

Pilihan penambahan luas hanya dengan lebar 4 meter adalah area parkir mobil begitu sempit. Penambahan luas 4 meter itu akan menambah kapasitas jama'ah sebanyak $(6 \text{ orang} \times (20 \text{ m} : 1,35) + (30 \text{ orang} \times (4 \text{ m} : 1,35 \text{ m}) = (6 \text{ orang} \times 15 \text{ shaf}) + (30 \text{ orang} \times 3 \text{ shaf}) = (90 + 90) = 180 \text{ orang}$. Kalau biaya yang diperlukan $800 \text{ juta} + 20 \% = 960 \text{ juta}$, maka yang didapat nilai plus lainnya adalah keindahan masjid, namun bila dikemukakan hari akan dibuat lantai kedua dilengkapi balkon, maka kapasitas jama'ah akan bertambah sebanyak $(12 \text{ orang} \times 15 \text{ shaf}) + (18 \text{ orang} \times 3 \text{ shaf}) = 360 + 54 = 414 \text{ orang}$. 448 m^2 ruang Imam, Ruang Marbot untuk adzan, Ruang Sekretariat, bisa saja dipindahkan sepanjang 4 meter kedepan, memakai lahan yang tadinya dipakai untuk di parkir motor, sehingga masjid akan bertambah kapasitas $3 \text{ shaf} \times (12 + 18 + 12) \text{ orang} = 120 \text{ orang}$.

Dimasa depan, setelah lantai balkon selesai, maka bisa saja bangunan induk yang $12 \text{ m} \times 12$ renovasi, dijadikan salah satu kubah besar dengan diameter 12 meter, tinggi 6 meter dari konstruksi baja besi lubang, seperti masjid di pahoman yang sekarang direnovasi. Masjid Ad-Du'a yang letaknya sangat strategis dipingir jalan Sultan Agung yang dua jalur tempat lewat permukim banyak perumahan, sehingga jama'ah masjid Ad-Du'a 60 % nya adalah datangan.

Sejarah singkat Masjid Ad-Du'a Puri Way Halim Bandar Lampung Masjid Ad-Du'a mulai dibangun pada tanggal 3 Oktober 1999, dengan susunan panitia pembangunan sebagai berikut:

Pembina	: Lurah Perumnas Way Halim PPN Perumnas Way Halim
Penasehat	: Drs. Hi. Mozes Herman, MM. Ir. Dharwin Karim Hi. Somadi Sidharto (Alm)
Ketua	: Ir. Suryadinata
Wakil Ketua	: Wirda D.Puspanegara
Sekretaris	: Drs Zakaria Haz
Bendahara	: Arisudin

Masjid Ad-Du'a selesai dibangun pada tanggal 18 juni 2000 dan diresmikan oleh Bapak Drs. Suharto Walikota Bandar Lampung.

Perjalanan selanjutnya, kemakmuran masjid ini merupakan suatu prestasi dan hasil kerja bersama seluruh jamaah dibawah kepemimpinan Ketua atau Takmir Masjid, mulai dari periode awal sampai sekarang ini, dengan ketua Takmir:

Tabel 7.
Takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim

Angkatan ke-	Nama	Tahun
1	Hi. Somadi Sidharto (Alm)	1989-2000
2	Drs. H. Husni Anwar	2000-2002
3	Ir. H. Yusuf S. Barusman, MBA	2002-2004
4	Drs. H. M. Idris Ibrahim	2004-2006
5	Drs. Hanizar A	2006-2008
6	: Hi. Mahyudin Ismail	2008-2010
7	Hi. Zulkifli Ritonga	2010-2012
8	Hi. Zulkifli Ritonga	2012-2014
9	Hi. Zulkifli Ritonga	2014-2016
10	Saluddin, S.H., M.Si.	2016-2018

Ada 11 ciri khas Masjid Ad-Du'a menurut Jama'ah sebagai berikut :

1. Masjid Ad-Du'a menjadi pilihan jama'ah untuk shalat karena terletak dipinggir jalan raya dengan areal parkir mobil dan motor yang mencukupi, memadai, aman dan nyaman.
2. Memiliki Imam shalat yang tetap serta bersuara merdu, bacaan ayat-ayatnya bervariasi, tartil, jernih dan jelas, sehingga jama'ah merasa nyaman dan lebih dalam shalat.
3. Sesama Jama'ah Masjid Ad-Du'a tidak menghiraukan perbedaan fiqih tatacara shalat dan Do'a, sehingga jama'ah muslim aliran manapun bisa bersatu.
4. Adanya pengajian membahas banyak topik fiqih, hadits, dll pada setiap malam Rabu ba'da shalat Isya' oleh Bapak KH. Bukhori Muslim Lc. MA
5. Adanya pengajian bersama membaca Al-Qur'an setiap ba'da magrib sampai menjelang adzan shalat isya, hal ini menjadi tempat bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an mulai pemula sekali sampai menengah, bukan sedikit yang membuat mereka makin beriman dan bertakwa sekaligus bersilaturahmi.
6. Ada kuliah subuh setiap tengah dan akhir bulan atau setiap dua minggu sekali, dengan penceramah bervariasi. Untuk sekarang setiap minggu jadi 4 x dalam sebulan.

7. Masjid Ad-Du'a yang memiliki teras atau selasar terbuka cukup luas yaitu $(44 \text{ m} \times 4 \text{ m}) + (16 \text{ m} \times 8 \text{ m}) = 176 \text{ m}^2 + 128 \text{ m}^2 = 304 \text{ m}^2$ yang diluar waktu shalat sering dipakai orang yang dalam perjalanan untuk istirahat, ngobrol, berdagang, sampai jual beli mobil atau tanah, hal ini dikemudian hari harus ditertibkan agar mereka memuliakan, memakmurkan dan menjaga Masjid Ad-Du'a.
8. Bila bulan puasa tiba maka selain shalat lima waktu, maka berbuka bersama maupun dengan anak yatim shalat tarawih yang didatangi jamaah dari lokasi yang jauh, karena di lengkapi dengan KULTUM, belum lagi kebersamaan membagi zakat harta (mal) dan beras Zakat Fitrah, I'tikaf bersama dilanjutkan kuliah subuh, kemeriahan menyambut Idul Fitri.
9. Penyembelihan Qurban pada hari Raya Idul Adha atau Idul Adha atau Idul Qurban yang dirasakan masyarakat cukup nyaman, tertib terkendali.
10. Bahwa Masjid Ad-Du'a memberikan fasilitas dengan tetap membuka masjid dari jam 08.00 menjelang shalat Dzuhur untuk jama'ah yang akan melakukan shalat sunah dhuha.
11. Ada pula kegiatan Ibu-Ibu majelis Ta'lim yang diadakan 2 x dalam sebulan antara ba'da ashar dan maghrib. Dan pagi jam 09.00 WIB.

2. Struktur Organisasi

Tugas dan tanggung jawab pekerja dapat dilihat dari struktur organisasi yang telah ditentukan oleh badan organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi

Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dapat dilihat secara lengkap di dalam lampiran.

3. Program-program Kerja Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

1) PHBI

Peringatan Hari Besar Islam, yang senantiasa di peringati adalah sebagai berikut:

- a. Tahun baru Hijriah dengan mengadakan ceramah agama dan pengajian.
- b. Maulid Nabi Muhammad SA
- c. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- d. Nudzhulul Qur'an, Idul Fitri, serta penerimaan dan penyaluran zakat
- e. Idul Adha dengan penerimaan, penyembelihan dan distribusi Hewan Kurban.

2) Peribadatan dan Majelis Ta'lim

- a. Peribadatan dan Majelis Ta'lim

Majlis Taklim Ibu-ibu Masjid Ad-Du'a yang dilaksanakan setiap hari sabtu minggu kedua ba'da Ashar setiap bulannya di Masjid Ad-Du'a. Untuk yang akan datang diadakan pemilihan ketua Majelis Ta'lim sehubungan Ibu Hj. Sri Indrawati, SKM. Menggunakan diri.

- b. Yasinan yang dilaksanakan oleh jamaah ba'da shalat magrib setiap malam jum'at.

- c. Pengajian rutin oleh Ustad Hi. A. Bukhori Muslim, LC. MA. Yang dilaksanakan setiap hari selasa malam rabu diisi dengan kajian islam ba'da Isya.
- d. Ceramah agama ba'da Subuh dilaksanakan pada malam Minggu yang sebelumnya dua minggu sekali sekarang menjadi setiap minggu. Alhamdulillah jamaahnya bisa mencapai 150 orang.
- e. Majelis Ta'lim Al-Hidayah ditiadakan dan digantikan dengan majlis Ta'lim dari Ibu-ibu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang pesertanya terbuka untuk umum khusus Ibu-ibu yang diadakan minggu ke-2 setiap bulan.

3) Zakat, Infaq dan Sedekah

Penerimaan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah), kita buka setiap hari atau bulan, namun kegiatan yang meningkat kita fokuskan dalam bulan Ramadhan dan bulan Muharram peruntukan dana ZIS kita peruntukan antara lain : Santunan Fakir miskin, dhuafa, anak yatim piatu, dan panti-panti asuhan serta muallaf yang ada di sekitar masjid Ad-Du'a yang kita laksanakan setiap bulan Ramadhan.

4) Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di masjid Ad-Du'a adalah sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-kanak dilaksanakan pada ba'da Ashar dan magrib dengan jumlah santri sekarang ada 47 anak untuk memakmurkan TPA

ini kami harapkan kerjasama Bapak-bapak atau Ibu-ibu untuk menitipkan anaknya belajar agama TPA.

5) Rukun Kematian

Rukun kematian Masjid Ad-Du'a terdiri dari beberapa RT disekitar Masjid Ad-Du'a terdiri dari beberapa RT disekitar Masjid Ad-Du'a dengan jumlah 141 KK anggota, serta tempat pemakaman umum ada di Desa Way Huwi.

4. Manajemen Penghimpunan dan Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) DPU-DT Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

1. Penghimpunan dana pada Lembaga Amil Zakat Nasional DPU-DT Cabang Metro

LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Kota Metro, telah mengembangkan dan melaksanakan beberapa program dalam rangka menghimpun dan mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah baik secara tradisional hingga pengembangan program layanan donasi yang inovatif dan profesional dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas umum yang didukung dengan penggunaan teknologi mutahir. Pelayanan terhadap muzzaki dikembangkan dengan berbasis pada database dimana setiap donatur mempunyai nomor dan kartu anggota sehingga kepedulian dan komitmen donatur dapat terukur. Hal ini dilaksanakan dengan orientasi

untuk memudahkan para muzzaki dan donatur dalam melakukan transaksi amal. Layanan tersebut meliputi:

- a. Jemput zakat (tim silaturahmi), merupakan pembayaran zakat, Infaq dan Sedekah, Wakaf atau donasi lainnya yang dilakukan dengan cara diambil oleh TIM dari LAZNAS DPU-DT. Tim tersebut dikenal dengan istilah TIMSIL (Tim Silaturahmi)
- b. Wesel Pos, jama'ah maupun donatur dapat memberikan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah, dan Wakaf via wesel.
- c. KATA adalah sarana berinfaq praktis melalui kenceng yang telah disediakan oleh LAZNAS DPU-DT. Para jamaah dapat mengambil KATA ke kantor LAZNAS DPU-DT dengan terlebih dahulu mengisi Formulir. Apabila KATA sudah penuh maka dapat mengembalikan ke kantor LAZNAS DPU-DT atau dapat dijemput oleh Tim Kalimat (Kotak Amal Peduli Umat) pada akhir bulan.
- d. KALIMAT, adalah Kotak Amal Peduli Umat, yang diletakkan di tempat-tempat umum seperti mall, toko, restoran, masjid, warung dan sebagainya sebagai sarana pengumpulan untuk menerima titipan dana-dana infaq dan Shadaqah.
- e. SMS Donasi Nasional, adalah layanan Infaq melalui operator seluler yang bekerjasama antara Departemen Sosial, Haltex, BRI, Telkomsel, Indosat, Telkom, Esia, Mobile 8, dan XL.

- f. SMS Banking Mandiri adalah upaya untuk memudahkan para muzzaki dalam menyalurkan Zakat, Infaq dan Shadaqahnya. LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) bersama Banking Mandiri, sehingga setiap orang dapat beramal kapan saja, lebih cepat dan aman dan nyaman.¹⁰

Demikian beberapa program layanan donasi yang disediakan oleh LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang metro, bagi para muzzaki dalam menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya, layanan donasi yang kreatif dan inovatif yang dikembangkan LAZNAS DPU-DT ini sangat efektif dan efisien dalam ikhtiar pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah.

¹⁰Brorsur program LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid, (DPU-DT) Cabang Metro,Dokumentasi, dicatat tanggal 3 Mei 2017

Tabel 8.
Harta Zakat Hasil Penghimpunan LAZNAS DPU-DT Kota Metro
Periode 2014-2016

No.	Bulan	2014	2015	2016
1	Januari	8.000.000	-	43.350.000
2	Februari	9.000.000	-	2.950.000
3	Maret	6.000.000	-	2.800.000
4	April	8.500.000	-	3.140.000
5	Mei	8.000.000	-	1.300.000
6	Juni	8.500.000	-	7.555.000
7	Juli	11.000.000	-	4.275.400
8	Agustus	7.000.000	-	4.798.400
9	September	8.000.000	3.802.000	2.458.00
10	Oktober	9.500.000	3.935.000	4.068.200
11	November	7.500.000	1.672.000	7.049.200
12	Desember	12.000.000	1.400.000	7.284.000
Jumlah		103.000.000	10.809.000	110.298.200

2. Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada Masjid Ad-Du'a Puri Way Halim Bandar Lampung

Penghimpunan dana pada Masjid Ad-Du'a yaitu bersumber dari Infaq, shadaqah, wakaf, sumbangan lain atau bantuan pihak lain yang tidak mengikat, Hasil usaha Takmir yang sah dan sesuai dengan syariat islam, hasil pengadaan atau pembangunan oleh Takmirr pada periode jabatan sebelumnya, p engadaan atau pembangunan oleh Takmir. Penerimaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di buka setiap hari atau bulan. Pengumpulan dana bisa di berikan di kotak amal dan infaq yang telah disediakan di masjid. Atau bagi Donatur yang ingin memberikan melalui transfer via bank yaitu Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BRI Syariah, dan Bank BTN.

Tabel 9.
Penghimpunan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Ad-Du'a Puri Way
Halim Bandar Lampung Periode 2014-2016¹¹

No.	Keterangan	Tahun	Jumlah
1.	Kotak Amal, Zakat, Infaq dan Shadaqah	2014	Rp. 611.140.279
2.		2015	Rp. 630.171.445
3.		2016	Rp. 654.096.000
	Jumlah Total	-	Rp. 1.895.407.724

3. Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim.

1. Perencanaan (*planning*)

Ustad Mujirul Hasan selaku Kepala Unit DPU-DT mengatakan bahwa Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Metro, perencanaan dana yang telah dihimpun akan di berikan kepada orang yang berhak menerima dana zakat, infaq dan shadaqah yaitu delapan asnaf, fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, gharim. dan dana zakat yang diberikan mencakup tiga kategori yaitu, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif. Program beasiswa masuk dalam kategori zakat konsumsi kreatif, sedangkan MiSyKat dan PIKKa masuk dalam kategori zakat produktif kreatif dan UTM masuk dalam zakat produktif Tradisional. Target dalam hal perencanaan ini adalah bahwa dana yang akan diberikan secara produktif, dapat merubah mustahiq menjadi muzzaki.

¹¹ Indra, Wawancara dengan penulis, Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung, 5 Mei 2017

Sementara untuk Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung, menurut Bapak Indra, bahwa (*planning*) perencanaan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah), yang terkumpul akan di berikan untuk santunan fakir miskin, dhuafa, anak yatim atau piatu, dan panti-panti yang berada di sekitar Masjid Ad-Du'a dan hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Namun realisasinya dana yang terkumpul untuk saat ini digunakan untuk pembangunan masjid.¹²

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian, yaitu proses pengelompokan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, dengan harapan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Pengorganisasian memiliki perananan penting bagi proses manajemen pengelolaan dana filantropi, karena dengan di bagi-baginya kegiatan dalam tugas yang lebih rinci, maka akan terhindar dari penumukan tugas. Pada proses pengorganisasian program pengelolaan dana filantropi (zakat, infaq dan shadaqah) ini menunjuk beberapa pengurus untuk dijadikan sebagai pembina yang akan melaksanakan tugasnya di LAZNAS DPU-DT cabang metro, dan untuk hal ini di bina oleh Ustad Alan Utama S.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan manajemen pengelolaan dana filantropi dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan. Perencanaan

¹² Indra, Wawancara dengan Penulis, *Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung*, 5 Mei 2017.

dibuat pada dasarnya untuk dilaksanakan dan diwujudkan menjadi tujuan yang diinginkan. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim, pengelola dana filantropi (zakat, infaq dan shadaqah) demi kelancaran dan dapat tercapainya tujuan dari pengelolaan dana filantropi pengurus (pengelola dana) memberikan arahan kepada para pembina untuk dapat memberikan dana tersebut sesuai dengan kriteria.

Terdapat beberapa program rutin yang akan dijalankan sebagai berikut:

- a. Tebar paket Al-Qur'an merupakan salah satu program Ramadhan yang ada di DPU Daarut Tauhiid yang bertema Ramadhan Peduli Negeri, dengan cara membagikan atau mendistribusikan Al-Qur'an ke pelosok negeri atau ke daerah-daerah yang selama ini belum terjangkau oleh bantuan, seperti TPA, sekolah, pengajian dan lain sebagainya. Al-Qur'an yang dibagikan merupakan donasi dari para donatur, baik yang bersifat perorangan atau lembaga.
- b. Bersahabat "Berbuka Bersama 500 Sahabat Yatim dan Dhuafa" Alhamdulillah event yang rutin diadakan setiap Ramadhan ini mendapat tanggapan yang cukup antusias dari berbagai pihak terutama Donatur Daarut Tauhid.
- c. Warung sedekah merupakan program rutin setiap hari jum'at, yaitu dengan menyiapkan makan siang gratis bagi siapapun yang membutuhkan.

- d. Jum'at berbagi yaitu kegiatan berbagi sembako dan nasi kotak sekitar warga Kota Metro.
- e. Pembangunan asrama Baitul Qur'an yaitu pengadaan Asrama bagi anak-anak Yatim atau Piatu dan Dhuafa yang memiliki kemauan tinggi untuk menghafal Al-Qur'an ini berlokasi di Jl. Murai 3 RT 015 RW 03, kelurahan Purwosari – Metro Utara.
- f. Subuh Sehat
Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang berlangsung di pagi hari sesuai shalat subuh, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kesehatan serta memberikan suplemen bagi jamaah, suplemen yang bersifat jasmani maupun rohani.
- g. Rumah Asuh Daarul Ihya (RADI) membentuk anak-anak agar memiliki jiwa berkarakter BAKU (Baik dan Kuat) serta dapat menjadi penghafal Al-Qur'an.

4. **Pengawasan (*Controlling*)**

Rencana yang telah direncanakan adalah untuk dilaksanakan sebagai tindakan akhir apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum. Fungsi pengawasan terdapat peneliltian dengan melihat hasil pelaksanaan apakah telah sesuai dengan standar, kemudian akan dapat diketahui apakah terdapat penyimpanan atau tidak. Beliau juga menjelaskan bahwa pengawasan dijadikan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan meningkatkan kualitas pada pelaksanaan pembinaan akan datang pengawasan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Penerapan Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam sebenarnya mempunyai potensi pendanaan yang cukup besar yang belum dipotimalkan. Hal ini berkaitan dengan kewajiban seorang muslim yaitu berzakat. Di mana potensi zakat yang besar dapat di manfaatkan sebagai salah satu sumber pendanaan untuk menanggulangi masalah kemiskinan, karena salah satu dampak yang diharapkan dari kewajiban berzakat yaitu terwujudnya dan kesejahteraan dalam suatu masyarakat.

Untuk mewujudkannya dibutuhkan pengelola dana filantropi yang profesional dan bertanggung jawab. Keberhasilan pengelola dana zakat yang profesional dan bertanggung jawab selain bergantung pada pengelolaan zakat di masyarakat. Dalam rangka terwujudnya keadilan dan kesejahteraan dalam suatu masyarakatn beberapa Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) menerapkan manajemen pengelolaan dana, yaitu pemberian dana zakat kepada *mustahiq* dalam bentuk zakat produktif.

Peran dan fungsi amil sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan dana zakat yang meliputi penghimpunan (*fundraising*), pengelolaan, pendistribusian zakat pelaporan dan pencacatan dana filantropi. Dalam hal ini

jika amil melakukan kesalahan dalam kerjanya seperti tidak amanah, tidak profesional dan tidak transparan sehingga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat yang sudah hilang, maka esistensi amil pun akan hilang, karena tidak lagi *muzzaki* yang mau menyalurkan zakatnya ke amil tersebut.

1. Analisis Penerapan Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim

Masjid merupakan rumah ibadah yang tidak hanya untuk ritual ibadah namun dalam hal ini juga digunakan untuk pusat dakwah Islam pada masa itu, dan sebenarnya merupakan bagian dari elemen yang ada dalam pesantren. Dalam catatan *Azumardi Azra*, fungsi masjid dalam sejarah Islam bukan sekadar tempat melakukan ritual ibadah, khususnya shalat. Lebih dari itu dalam perkembangannya masjid dijadikan sebagai pusat berbagai aktivitas sosial keagamaan, pendidikan, politik, kesehatan dan sebagainya.¹ Pengelolaan keuangan masjid apabila dengan pengaturan yang cermat, dana dapat dimanfaatkan selain untuk pengembangan masjid, digunakan dengan kegiatan ibadah seperti mendirikan sekolah, sanggar seni, rumah sakit, kegiatan sosial kemasyarakatan dengan mendirikan koperasi, pertokoan.² Mustofa mengemukakan beberapa fungsi masjid:

¹Indah Piliyanti, *Transformasi Tradisi Filantropi Islam : Studi Model Pendayagunaan Zakat, nfaq, Sadaqah Wakaf Di Indonesia. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* (No II/Edisi II/ November 2010), h. 6.

²Moh. E. Ayub, Muhsin, dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 65.

1. Sebagai wahana konsultasi keagamaan, masalah keluarga, dan masalah sosial.
2. Sebagai wahana pengembangan pendidikan masyarakat.
3. Sebagai wahana pengembangan bakat dan keterampilan.
4. Sebagai wahana pengentasan kemiskinan.
5. Sebagai wahana meringankan beban orang kurang mampu.
6. Sebagai wahana pembinaan generasi muda.
7. Sebagai wahana mitra pengembangan perekonomian masyarakat.
8. Sebagai wahana menyehatkan masyarakat.³

Berdasarkan keterangan diatas bahwa Masjid merupakan tempat yang multifungsi selain untuk beribadah juga untuk aktivitas lain yang bermanfaat, dan apabila dana filantropi yaitu dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang terkumpul banyak dapat di gunakan untuk pembangunan masjid, mendirikan tempat pendidikan. Namun kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar dana zakat, sehingga dana yang terkumpul banyak adalah hanya dana infaq dan shadaqah.

Masjid Ad-Du'a Way Halim mengelola dana filantropi (zakat, infaq dan shadaqah), dalam hal ini Masjid melakukan penghimpunan dana zakat infaq dan shadaqah melalui kotak amal yang disediakan di masjid dan terdapat beberapa donatur yang menyalurkan dana ZIS melalui transfer Via Bank.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Indra bendahara Masjid Ad-Du'a Way Halim dana infaq dan shadaqah dalam kotak amal infaq di buka setiap hari jum'at yaitu dalam satu minggu mencapai sebesar Rp. 12.000.000. hingga total 1 bulan mencapai sebesar Rp. 50.000.000; hingga Rp. 60.000.000.

³ Supardi dan Teuku Amirudin, *Konsep Manajemen Masjid, Optimalisasi Peran Masjid*, (Yogyakarta: UII Pers, 2001), h. 8

Dana yang dihimpun adalah paling banyak dari dana infaq dan shadaqah, dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah hanya untuk pembangunan masjid dan kegiatan rutin seperti pengajian yang dilaksanakan seriap hari Selasa malam Rabu yang dilaksanakan ba'da isya.⁴

a. Perencanaan (*Planning*)

G. R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tahapan yang meliputi kegiatan penuangan ide-ide dasar yang identik dengan penentuan konsep organisasi yang terangkum dalam visi dan misi organisasi. Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase penempatan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase dimana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.

Masjid Ad-Du'a dalam manajemen pengelolaan dana keuangan dan kekayaan yang diperoleh dari dana Zakat, infaq dan sedekah lebih memfokuskan pada kegiatan pembangunan masjid, padahal jika dilihat

⁴ Indra, Wawancara dengan penulis, Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung, 18 Mei 2017.

Program kerja yang pada tahun 2015-2016, di mana rencana program kerja pada umumnya meneruskan program tahun-tahun sebelumnya dengan peningkatan kegiatannya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan masjid
2. Santunan fakir miskin
3. Santunan dhuafa, anak yatim
4. Panti-panti Asuhan dan
5. Muallaf

Sebagai Rumah Ibadah tentu saja Masjid Ad-Du'a mempunyai tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah memberikan dana ZIS (Zakat, Infaq dan shadaqah) kepada anak yatim, dhuafa, panti-panti asuhan dan muallaf.

Namun realitanya program kerja diatas belum diterapkan, Masjid belum sepenuhnya menerapkan salah satu fungsi manajemen ini (*perencanaan*) dikarenakan masih kurangnya kesadaran pengurus akan program kerja tersebut, padahal jika dana infaq yang terbanyak diperoleh tersebut dapat disalurkan ke orang yang membutuhkan akan dapat membantu kelangsungan hidup mereka, dan dana tersebut bisa diberikan secara produktif dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti memberikan modal usaha, dan lain-lain. Sehingga dapat mensejahterakan anak yatim, dhuafa, panti-panti asuhan dan muallaf.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi manajemen yaitu mengelompokkan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, dengan harapan agar tujuan dapat tercapai. Dengan demikian pengorganisasian (*organizing*) memiliki peranan penting bagi pengelolaan dana filantropi. Karenanya agar dana yang diberikan sesuai dengan program kerja yang terdapat pada bab sebelumnya.

Yang dimaksud dengan pengorganisasian disini bukan dalam hal struktur organisasi, tetapi bagaimana amill dari masjid ini mengorganisir pengelolaan dana zakat mulai dari penghimpunan hingga pendistribusiannya kepada Mustahiq agar pengelolaan dana zakat bisa berjalan dengan baik dan rapi sehingga bisa seirama dengan prinsip sistem ekonomi islam yaitu terwujudnya keadilan dan keseimbangan pendapatan.

Pengelolaan dan pendistribusian dana filantropi telah sepenuhnya di bina oleh bendahara masjid yaitu bapak Indra, dana yang terkumpul seperti dana kotak amal, infaq dan shadaqah di gabung dalam laporan keuangan Masjid, hal ini berdasarkan wawancara kepada ketua Masjid Ad-Du'a Way Halim yaitu bapak Saluddin.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pengorganisasian yang dilakukan di tempat penelitian tersebut telah sesuai dengan teori yang terdapat dalam bab II bahwa pengorganisasian adalah perancangan dan pengembangan suatu

organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa ke hal-hal tersebut ke arah tujuan.

c. Pelaksanaan Atau Penggerakan (*actuating*)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembinaan penyaluran dana bisa tercapai secara maksimal.

George R. Terry mengatakan bahwa penggerakan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggotanya tersebut, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat memegang peranan penting, karena tanpa adanya penggerakan atau pelaksanaan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan tidak akan dapat berjalan secara efektif. Pentingnya suatu penggerakan karena langsung bersangkutan dan berhubungan dengan tenaga manusia yang tidak dapat di samakan dengan sumber-sumber lainnya.

Pelaksanaan yang telah terealisasikan di Masjid Ad-Du'a masih sangat menjadi perhatian dari perencanaan, yang telah dilaksanakan adalah pengajian

rutin yang mendatangkan penceramah yang berkualitas sehingga dana hanya masih terpakai untuk satu kegiatan rutin ini yang telah ada dalam program kerja, padahal seharusnya banyak pengeluaran untuk program kerja lainnya namun belum dilaksanakan, dan masjid mempunyai laporan keuangan mengenai penerimaan dan pengeluaran yang dapat dilihat dalam lampiran. Dan di bawa ini adalah total pengeluaran sebagai berikut :

Tabel. 3
Total Pengeluaran Masjid Ad-Du'a Tahun 2016-2017

Sarana Ibadah	Pemel Masjid	Marbot/ TPA	Litstrik Telpon
171.445.470	140. 637.279	266.700.000	32. 378.157

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan pimpinan untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dijadikan sebagai proses evaluasi guna memperbaiki hal-hal yang belum baik dan mempertahankan yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

Menurut Chuck Williams *Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.* (Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Fungsi pengawasan atau evaluasi, digunakan untuk mengukur tujuan dan mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sudah berhasil atau sebaliknya dan apakah dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan atau tidak.

Dalam hal ini pengawasan langsung yang dilakukan di Masjid Ad-Du'a adalah dengan mengecek apakah ada donatur yang memberikan dana melalui transfer via bank, dan mengecek kotak amal yang di tempatkan di masjid apakah aman, karena dana tersebut digunakan untuk kebutuhan masjid seperti sarana ibadah, pemel masjid, Marbot, TPA, dan listrik telepon. Selain ini juga untuk kegiatan lain seperti pengajian rutin.

2. Analisis Penerapan Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi LAZNAS DPU-DT Cabang Metro

LAZNAS Lembaga Amil Zakat Nasional, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid DPU-DT, merupakan lembaga sosial yang bergerak di bidang pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dana filantropi (zakat, infaq, dan shadaqah). Dana zakat tersebut diberikan kepada mustahiq dalam bentuk zakat produktif dan adapula yang berupa hewan ternak, dan dalam bentuk pemberian modal yang di sebut dengan program MiSyKat. Inti Visi dari program ini menghantarkan *mustahiq* menjadi *muzzaki*. Visi tersebut sesuai dengan pengertian zakat menurut Ahmad Rofiq, zakat disyari'atkan untuk merubah mereka yang semula *mustahiq* (penerima) menjadi *muzzaki* (pemberi atau pembayar zakat).

Demi mewujudkan Visi tersebut Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid DPU-DT cabang metro masih dalam proses visi jangka panjang karena pada realitanya *muzzaki* saat ini belum bisa dikatakan *muzzaki* yang sepenuhnya dikatakan pemberi atau pembayar zakat. Akan tetapi, *muzzaki* yang dimaksud baru sebatas orang yang mampu memberikan infaq dan shadaqah.

Sistem pembagian dana filantropi di LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro pendistribusiannya dalam tiga bentuk yaitu Konsumtif kreatif, (Beasiswa SMK/SMA DT) Produktif Tradisional (Usaha Ternak Mandiri) dan Produktif Kreatif (MiSyKat Lembaga Pemberdayaan Dhuafa) Pembagian dana ZIS ini tidak di berikan secara konsumtif karena jika di berikan secara konsumtif tidak banyak membuahkan hasil karena zakat akan habis dalam waktu singkat sehingga dana zakat tidak dapat berkembang.

Oleh karena itu LAZNAS DPU-DT Cabang Metro memberikan dana zakat dalam bentuk dana zakat produktif dan konsumtif yang kreatif, karena apabila pembagian dana zakat secara produktif (*modal usaha*) selain dapat mengembangkan dana zakat, juga dapat melatih jiwa wirausaha dengan kata lain akan memunculkan jiwa kreatifitas *mustahiq* dalam mengembangkan usaha yang digelutinya sehingga dana zakat yang diberikan akan bergulir dengan tujuan bahwa seorang *mustahiq* akan bisa beralih menjadi seorang *muzzaki*. Pada keterangan BAB III, bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid, telah memberikan dana zakat produktif kepada beberapa program yang terdapat di LAZNAS Dompot

Peduli Ummat Daarut Tauhiid, yaitu MiSykat, UTM, Basiswaku, OTAPP, RADI, Peduliku, Dakwahku. Berdasarkan keterangan Bapak Mujirul Hasan, berikut daftar nama penerima zakat produktif sebagai berikut:

Tabel 4.
PIKKa (Pemberdayaan Ibu Kepala Keluarga)

No	Nama	Alamat	Jumlah Modal	Program
1.	Ibu Sri Novita Sari	Metro	600.000	PIKKa
2.	Ibu Devi Meliana	Metro	600.000	PIKKa
3.	Mey Rita	Metro	600.000	PIKKa
4.	Sri Sundari	Metro	600.000	PIKKa
5.	Suprianto	Batanghari	1.000.000	UTM
6.	Winarno	Pekalongan	3.000.000	UTM

Sumber: Dokumentasi DPU-DT Kota Metro

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil wawancara yang peneliti peroleh di lokasi penelitian dari para mustahik penerima program zakat produktif dari DPU-DT Cabang Metro, mengenai daftar keterangan pendapatan sebelum sesudah zakat produktif adalah ⁵:

Tabel 4.
Pendapatan Rata-rata/ bulan
Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Zakat produktif

No	Nama	Sebelum mendapat bantuan	Sesudah mendapat bantuan	Program	Ket.
1.	Ibu Sri Novita S.	700.000	1.000.000	Ada peningkatan	PIKKa
2.	Ibu Devi M.	500.000	800.000	Ada peningkatan	PIKKa
3.	Mey Rita	700.000	-	-	PIKKa
4.	Sri Sundari	600.000	900.000	Tidak Berjalan	PIKKa

⁵ Mujirul hasan, wawancara dengan penulis, LAZNAS DPU-DT Kota Metro, 10 Mei 2017

5.	Suprianto	400.000	-	Tidak Berjalan	UTM
6.	Winarno	500.000	3.000.000	Ada peningkatan	UTM

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lokasi penelitian menunjukkan bertambahnya pendapatan yaitu di peroleh oleh para mustahik penerima zakat produktif tersebut berasal dari penjualan untir-untir yang dititipkan balik ke warung maupun ke kantin sekolah. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa penerima zakat produktif baik dalam program PIKKa (pemberdayaan Ibu Kepala Keluarga) dan UTM (Usaha Ternak Mandiri) yang dilakukan oleh DPU-DT Cabang Metro telah berhasil membawa perubahan dalam kehidupan mustahik meskipun perubahan itu tidak signifikan dan masih ada beberapa penerima program yang belum mampu memanfaatkan bantuan zakat produktif tersebut.

Jika di lihat dari Tabel III hasil wawancara dengan tersebut diatas, maka menurut peneliti dapat menunjukkan bahwa sebanyak 80% penerima zakat produktif dalam program PIKKa dan UTM mengalami peningkatan penghasilan perbulannya meskipun peningkatannya tidak besar. Disebabkan ketidakmampuan para mustahik dalam mengelola usaha yang dijalankan.⁶

Hal ini menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif tersebut sudah dapat memiliki peran yang cukup baik dalam meningkatkan pendapatan para *mustahiq*, program pemberian zakat produktif secara tidak langsung juga

⁶ *Ibid.*,

akan membantu banyak para *mustahiq* untuk dapat berusaha mandiri sehingga bisa lepas dari kemiskinan dan bisa mengurangi angka pengangguran, selain itu juga mereka (*mustahiq*) dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya. Karena dengan pemberian zakat secara produktif (modal usaha), maka zakat yang diberikan dapat membantu dalam mengembangkan perekonomian mereka. Jika dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh masih dibawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

1. Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan zakat produktif baik pengelolaan zakat produktif baik pengelola maupun *mustahiq* zakat produktif.
2. Ketika di adakan pelatihan bagi para anggota, tidak semua anggota bisa mengikuti karena kesibukan masing-masing.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat produktif.
4. Kurang sosialisasi dari Pemerintah maupun lembaga-lembaga Amil Zakat lainnya tentang zakat produktif.
5. Manajemen pengusaha kecil kurang baik, para pengusaha kecil masih kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

Maka berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa program zakat produktif yang dilakukan oleh pihak DPU-DT Cabang Metro telah berhasil meningkatkan pendapatan *mustahiq* penerima program zakat produktif meskipun belum sampai pada pengentasan kemiskinan.

Lembaga Amil Zakat Nasional DPU Daarut tauhiid harus lebih jeli dalam menyeleksi para *mustahiq* yang akan diberikan zakat secara produktif maupun secara konsumtif, tidak hanya berdasarkan laporan yang diserahkan ke lembaga saja, tetapi harus adanya dukungan data yang benar-benar nyata di lapangan.

Oleh karena itu LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dalam merumuskan praktik pemberian zakat produktif sebagai modal usaha sudah sesuai dengan prosedur dalam perindistribusian zakat produktif yang terdapat dalam keputusan Menteri Agama RI. NO. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang pengelolaan Zakat pasal 29 yaitu: melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pengendalian dan pengawasan, mengadakan evaluasi dan membuat laporan.

Menurut penulis jika pasal 29 Keputusan Menteri Agama RI.No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 38 Tahun 1999 Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat tersebut dilaksanakan maka pelaksanaan usaha produktif dapat berjalan maksimal. Serta pelanggaran atau penyelewengan dana zakat tidak akan terjadi atau bisa diminimalisir seperti halnya dana zakat yang seharusnya untuk modal usaha digunakan untuk membelanjakan kebutuhan sehari-hari, atau untuk membelanjakan kebutuhan sehari-hari atau untuk membayar hutang. Karena dengan keputusan Menteri Agama RI. Tahun 1999 Pasal 29 tersebut ada

ikatan yang mengikat antara pemberi modal (DPU-DT) Cabang Metro dan penerima modal (*Mustahiq*) berupa bimbingan, penyuluhan, pemantauan, pengendalian, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan. Sehingga antara penerima bantuan modal, dalam hal ini DPU-DT masih ada ikatan dan berjalan bersama-sama untuk mewujudkan tercapainya usaha yang dilakukan oleh para *mustahiq*.

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap pertama yang dilakukan pada program manajemen pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) yang terdapat di LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) DPU-DT (Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid) cabang Metro, perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat dalam penyaluran dana ZIS.

Dengan adanya perencanaan maka akan dapat memudahkan lembaga sosial ini (LAZNAS DPU-DT Cabang Metro) dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya program manajemen pengelolaan dana filantropi. Penulis telah melakukan wawancara mengenai tahapan-tahapan apa saja yang akan mereka lakukan pada program pengelolaa dana filantropi (*zakat, infaq dan shadaqah*). Adapun rencana yang akan mereka buat terkait dengan pengelolaan dana filantropi diantaranya yaitu merencanakan sasaran, tujuan program dan target.

Sasaran akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi, telah di ketahui bahwa sasaran dari manajemen dana (ZIS) zakat, infaq dan shadaqah adalah kepada orang yang berhak menerima (*mustahiq*).

Kemudian merumuskan tujuan yaitu sebagai tolak ukur dari kegiatan yang akan dilakukan. Diketaui bahwa tujuan dari perencanaan dalam lembaga sosial atau LAZNAS DPU-DT Cabang Metro sendiri adalah agar mustahiq dapat menjadi muzzaki dengan berbagai program yang telah direncanakan. Dalam hal ini perencanaan (manajemen pengelolaan dana filantropi) untuk LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid, telah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang terdapat di BAB III yaitu program kerja yang direncanakan oleh LAZNAS DPU DT Cabang Metro seperti Ikhtiarku, MiSyiKat, UTM, PIKka, Beasiswaku, OTAPP, RADI, PeduliKu, dan dakwahku. Ada yang sebagian terlaksana sesuai *planning*, namun ada juga yang tidak sesuai dengan *planning* (perencanaan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Febrisa Wulandari yang bertugas sebagai administrasi keuangan yaitu bahwa perencanaan pemberian dana telah banyak terlaksana sesuai dengan prgram kerja, namun ada ketidaktelitian dari pengurus dalam pemberian dana ZIS terkadang tidak tepat, karena banyaknya orang yang datang ke kantor LAZNAS DPU-DT dan mengaku bahwa dirinya merupakan salah satu dari golongan asnaf (*orang yang berhak menerima dana ZIS*), padahal setelah dilakukan penelitian melalui masyarakat sekitar bahwa orang yang mengaku mustahiq tersebut bukanlah sesuai dengan kriteria yang

seharusnya di berikan dana filantropi. Maka dari itu diperlukan pembinaan dalam mendistribusikan dana ZIS.

Dari penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa dalam perencanaan dalam manajemen pengelolaan dana LAZNAS DPU-DT Cabang Merto sudah menerapkan fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

b. Pengorganisasian Pengelolaan Dana Filantropi LAZNAS

Dari hasil wawancara dengan ketua LAZNAS DPU-DT cabang Metro (Mujirul Hasan), penulis ketahui bahwa pengorganisasian diawali dengan menentukan pengurus yang akan ditugaskan sebagai orang yang akan membina jalannya pemberian dana ZIS (Zakat, Infaq dan shadaqah), dalam hal ini di bina oleh Ustad Alan Utama S.

Akan tetapi setelah penulis analisis bahwa kembali bahwa sumber daya yang terdapat pada LAZNAS DPU-DT jumlahnya terbatas, dan kurangnya teliti, hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas dalam memberikan dana filantropi pada LAZNAS DPU-DT masih kurang tepat dalam penyalurannya. Oleh karena itu diperlukan pelatihan, pembinaan dan penambahan kepengurusan karena masih ada di bagian struktur organisasi yang belum ada pengurusnya seperti di bagian Staf corporate atau komunitas, staf beasiswa, dan staf ikhtiarku, sehingganya dalam pencapaian pengorganisaian kurang maksimal, dikarenakan tidak ada orang atau pengurus yang terfokus pada kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan Atau Penggerakan (*organizing*)

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh, terkait dengan pelaksanaan program pengelolaan dana filantropi pada LAZNAS DPU-DT Cabang Metro terdiri dari beberapa tahapan seperti, pelaksanaan pemberian dana kepada mustahiq, pemberian zakat produktif, pelatihan-pelatihan yang di berikan kepada ibu-ibu, dan melaksanakan program kerja lainnya yang terdapat pada bab III. Sejauh ini telah banyak program yang telah dilaksanakan dan yang berjalan sampai saat ini yaitu seperti, PIKKa (pemberdayaan Ibu Kepala Keluarga) dan UTM (Usaha Ternak Mandiri) yang telah mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 4. Dan 5.

d. Pengawasan (*controlling*)

Dari data yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa DPU-DT melaksanakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan program pengelolaan dana filantropi Pengawasan atau evaluasi tersebut diwujudkan dengan secara langsung dan tidak langsung.

Secara langsung salah satu pihak pengurus mengecek langsung ke lokasi yang telah di berikan zakat produktif, yang telah di jadikan usaha mikro, dengan landasan apakah dana yang diberikan digunakan sesuai dengan yang diharapkan oleh LAZNAS DPU-DT, agar dapat membantu untuk kehidupan sehari-hari dan malanjutkan kehidupannya dengan penghasilan lebih dari dana zakat yang telah diberikan.

Dari data tersebut disimpulkan bahwa LAZNAS DPU-DT dan Masjid Ad-Du'a telah menerapkan fungsi manajemen atau evaluasi pada pengelolaan dana filantropi dengan menetapkan standar pelaksanaan, mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan ketika pelaksanaannya menyimpang dari standar yang berlaku.

Berdasarkan analisis penulis proses penerapan manajemen pengelolaan dana filantropi dalam kedua tempat yaitu LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung, mengenai fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, secara keseluruhan banyak yang belum teraplikasikan dengan baik. Pada Masjid Ad-Du'a Way Halim perencanaan dalam hal ini masih kurangnya pelaksanaan dalam hal perencanaan banyak program namun belum di jalankan, namun dalam LAZNAS DPU-DT sudah cukup baik dalam hal perencanaan karena banyak program yang telah dilaksanakan. Kemudian pengorganisasian kedua objek penelitian ini masih kurangnya kerjasama dan terbatasnya sumber daya manusianya, sehingga kurang maksimal dalam perindistribusian dana filantropi.

Pada tahap pelaksanaannya di LAZNAS DPU-DT telah sesuai dengan fungsi manajemen, namun di dalam masjid Ad-Du'a pelaksanaannya terbatas pada hal yang telah menjadi rutinitas saja. Dalam pengawasannya dilakukan secara langsung dan tidak langsung ini sudah menerapkan fungsi manajemen

dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa mustahiq yang menerima zakat produktif semakin meningkat penghasilannya.

Berdasarkan data- data yang di peroleh dari Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro terkait dengan penerapan manajemen pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah), maka dapat diketahui bahwa kedua objek penelitian sudah mulai menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan). Walaupun belum sepenuhnya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terealisasi dan teraplikasikan.

3. Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi dan Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa manajemen pengelolaan dana filantropi adalah agar tercapainya semua perencanaan yang telah diprogramkan secara tepat dan efisien yang menjadi tujuan dari zakat itu sendiri, oleh karena itu di perlukan manajemen pengelolaan yang baik sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II. Manajemen pengelolaan dana yang baik adalah amanah, profesional dan transparan dan sesuai dengan fungsi manajemen.

Apabila ditelusuri dengan lebih dalam maksud Allah memerintahkan umatnya untuk melaksanakan zakat yang mempunyai dua fungsi yaitu ketaatan pribadi dan kepedulian sosial (*filantropi*). Dan juga pengelolaan dana

tujuannya adalah agar dana ZIS yang di berikan dapat memberikan manfaat dan produktif bagi *mustahiq*.

Perindistribusian dana filantropi sebagai upaya pemberian modal untuk membuka usaha yang dapat menghasilkan falah, yang akan membantu *mustahiq* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus untuk mengubah nasib *mustahiq* secara perlahan menjadi *muzzaki*. Distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan-tujuan ekonomi yaitu pengembangan dan pembersihan harta, baik dalam bentuk infaq sunah maupun infaq wajib.⁷

a. Analisis komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Masjid Ad-Du'a Way Halim

Mengenai hal ini pada bab I dijelaskan bahwa tugas masjid bukan hanya tempat ibadah, lebih dari itu banyak kegiatan dan program yang seharusnya di rencanakan dan di realisasikan bukan hanya jika mendapatkan dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah), terfokus untuk pembangunan Masjid dan kegiatan rutin pengajian, hal ini memang penting namun masih banyak program lain yang memanfaatkan dana masjid dapat memberikan bantuan kepada *mustahiq*, mendirikan sekolah, sangar seni, rumah sakit, kegiatan sosial kemasyarakatan dengan mendirikan koperasi pertokoan.

Tujuan dari Masjid Ad-Du'a sendiri adalah jika mendapatkan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah), yaitu pembangunan masjid, Santunan fakir

⁷ Musa Asy'arie, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : LSFI (Lembaga Studi Filsafat Islam, 2015), h. 141

misikin, Santunan dhuafa, anak yatim, Santunan Panti-panti Asuhan dan Muallaf . Dana zakat yang terkumpul pada saat bulan Ramadhan menjelang Hari Raya diberikan kepada orang yang dianggap memenuhi kriteria *mustahiq*, untuk dana Infaq dan shadaqah di fokuskan untuk kebutuhan masjid, pembangunan masjid serta pengajian rutin.

b. Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi LAZNAS DPU-DT Cabang Metro

Pengelolaan dana filantropi di LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro, Menurut hasil analisis penulis, tujuan yang hendak dicapai oleh LAZNAS DPU-DT Cabang Metro adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan *mustahiq*, serta mengembangkan potensi-potensi *mustahiq* dalam kegiatan usaha. Lebih dari itu tujuan akhir dari hal ini adalah menjadikan *mustahiq* mandiri.

LAZNAS DPU-DT Cabang Metro mengelola dana filantropi seperti Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang akan didistribusikan kepada orang yang berhak menerima. LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dalam hal ini melakukan pensurveian, yaitu tahap awal untuk mencari serta menyeleksi orang-orang yang berhak menerima bantuan zakat produktif yang akan dijadikan usahanya.

Tujuan analisa dari pengelolaan dana filantropi pada LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim bertujuan untuk melihat sejauh mana usaha yang sedang dijalankan oleh *mustahiq*, seberapa besar

kebutuhan mustahiq untuk menerima tambahan modal usaha, melihat jenis usaha produktif yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan mustahiq atau sebaliknya.

Selain memiliki persamaan dalam manajemen pengelolaan dana filantropi (zakat, infaq dan shadaqah), LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim, memiliki beberapa perbedaan yang menonjol dalam melaksanakan pengelolaan dana filantropi.

Perbedaan yang pertama dapat dilihat dari perencanaan dana yang akan didistribusikan jika LAZNAS DPU-DT Cabang Metro akan memberikan dana kepada mustahiq dan juga banyak program seperti yang terdapat pada bab III, yaitu Ikhtiarku, MiSyKat, UTM, PIKKa, Beasiswaku, OTAPP, RADI, Peduliku, Dakwahku. Yang memerlukan dana dalam pelaksanaannya, dan selanjutnya mengenai penggolongan mustahiq, boleh mengajukan permohonan bantuan modal usaha, dan untuk pencairan dana, LAZNAS DPU-DT menerapkan pola pembiayaan dana bergulir dan dana bergulir hanya diberikan kepada pedagang kecil (*mustahiq*) yang telah dibina oleh lembaga kurang lebih selama 4-10 kali pertemuan. Setelah mustahiq mendapat pelatihan selain yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan, manajemen keuangan usaha yang dijalankan maupun manajemen keluarga. Dan yang paling terpenting adalah LAZNAS DPU-DT mempunyai kurikulum pembinaan dan pelatihan yang dijalankan terarah dan dapat terlaksana secara maksimal. LAZNAS DPU-DT Cabang Metro rutin melakukan pendampingan

atau pengawasan setelah pencairan dana dan juga memberikan akses pasar kepada *mustahiq*.

Sedangkan Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang terdapat di LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim dalam manajemen pengelolaan dana, maka dapat dilihat bahwa LAZNAS DPU-DT lebih efektif dalam perencanaan, penyaluran dana filantropi dibanding Masjid Ad-Du'a walaupun sama-sama mengelola dana filantropi. Oleh sebab itu penulis berharap Masjid Ad-Du'a Way Halim memperbaiki program kerja dalam pengelolaan dana dan dapat mengikuti program kerja yang menjadi unggulan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro, agar lebih memaksimalkan kinerjanya dalam memberdayakan dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah), agar kedepan akan dapat merubah kehidupan *mustahiq* menjadi *muzzaki*.

4. Analisis Pandangan Ekonomi Islam dalam Manajemen pengelolaan dana Filantropi LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

Islam tidak mengarahkan distribusi pendapatan yang sama rata, letak pemerataan dalam Islam adalah keadilan atas dasar mashlahah dalam konsep Islam perilaku distribusi pendapatan masyarakat yang bertumpu pada ZIS mempunyai dua hikmah, yaitu bentuk kesadaran masyarakat dalam

mendekatkan diri kepada Allah dan bernilai terhadap redistribusi pendapatan masyarakat.⁸

a. Analisis Pandangan Ekonomi Islam dalam Manajemen pengelolaan dana Masjid Ad-Dua Way Halim Bandar Lampung

Jika kita mendengar istilah “ekonomi islam” berarti ada istilah lain ekonomi islam. Harus diakui jika diurutkan dari sisi kemunculannya sistem ekonomi islam muncul setelah ekonomi konvensional, jika melihat sistem ekonomi yang dipakai Rasulullah dan para sahabatnya menunjukkan keberhasilan yang seharusnya bisa dijadikan acuan pemerintah selanjutnya. Sistem ekonomi di atas memiliki perbedaan dalam pendekatannya, sistem ekonomi yang dilahirkan oleh dunia barat didasarkan pada perhitungan materialistik, untung rugi, dan tidak atau sedikit sekali memasukkan pertimbangan moral agama sedangkan pendekatan sistem ekonomi islam didasarkan pada:⁹

1. Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang perlu dan bermanfaat saja bagi kehidupan manusia.
2. Alat pemuasan dan kebutuhan manusia, seimbang. Untuk keseimbangan ini perlu ditingkatkan kualitas manusia agar ia mampu meningkatkan

⁸Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 163.

⁹Sri Indra Mulyati Tanjung (2005) “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Manajemen Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) al-Azar Peduli Umat dalam Mengelola Dana Zakat, Infaq dan Sadaqah*”. skripsi

kecerdasan dan kemampuan teknologinya untuk menggali sumber-sumber (alam) yang masih terpendam.

3. Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus diterapkan.
4. Pemerataan pendapatan dilakukan dengan mengingat sumber kekayaan seseorang yang diperoleh dari usaha yang halal.

Zakat yang merupakan kewajiban dari setiap umat muslim sebagai sarana (instrumen) distribusi pendapatan dan peningkatan taraf hidup golongan miskin merupakan alat yang ampuh, maupun infaq sebagai sarana kepedulian kepada sesama manusia yang mampu menumbuhkan sifat saling peduli satu sama lain dan sadaqah yang tidak hanya harta yang bisa mewakili kepedulian kita antar sesama manusia namun juga bisa dengan cara non harta. Ke tiga hal tersebut adalah instrumen ekonomi islam adalah sarana komunikasi utama antara manusia dan manusia lain dalam masyarakat. Karena itu lembaga zakat sangat penting dalam menyusun kehidupan humanis dan harmonis. Oleh karena itu lembaga zakat yang ada seperti pada masjid harus mampu ikut serta berperan dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Zakat, Infaq dan shadaqah dalam Masjid Ad-Du'a tidak efektif di berikan kepada mustahiq karena terfokus untuk membangun masjid.

b. Analisis Pandangan Ekonomi Islam dalam Manajemen pengelolaan dana LAZNAS DPU-DT Cabang Metro

Perindistribusian zakat sebagai modal usaha yang diberikan di LAZNAS DPU-DT Cabang Metro kalau di analisis dari perspektif hukum islam menjadi kajian yang menarik karena merupakan gagasan dalam distribusi zakat yang masih tergolong baru.

Juga karena pemberian zakat sebagai modal usaha yang diberikan baik secara hibah maupun dalam bentuk pinjaman tanpa bunga sehingga ini masih dalam berdasarkan konsep fiqh islam. Secara syar'i dana zakat memang diperuntukan kepada 8 golongan mustahiq, yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an [9] At-Taubah : ayat 60 Allah Berfirman :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana

Disinilah yang menjadi dasar LAZNAS DPU-DT bahwa zakat dapat disitribusikan sebagai modal usaha yang nantinya dapat berkembang. Apabila zakat diberikan secara konsumtif maka zakat tersebut tidak akan berkembang

sehingga dana zakat akan berhenti tanpa mengalami perkembangan kerana akan habis untuk sekali konsumsi dan hanya dapat digunakan dalam waktu dekat. Secara tidak langsung dengan memberikan zakat secara konsumtif saja, maka hanya akan mendidik mustahiq menjadi malas berusaha dan bekerja guna memperbaiki taraf penghidupannya.

Sistem perindistribusian zakat produktif sebagai modal usaha yang diterapkan oleh LAZNAS DPU-DT Cabang Metro, bersifat mendidik dengan menerapkan sistem hibah, sistem ini sebenarnya juga bersifat kurang mendidik, karena apabila mustahiq menerima dana zakat seperti tidak mempunyai tanggung jawab *mustahiq* terhadap dana yang diberikan dikarenakan *mustahiq* terkadang menyalahgunakan dana yang diberikan bukan untuk modal usaha melainkan untuk membeli kebutuhan hidup mereka. Selain itu juga karena mustahiq merasa diberikan dana tanpa ada pengembalian modal usaha yang diberikan. Tetapi apabila dana yang diberikan dengan sistem pinjaman secara tidak langsung maka akan mendidik mustahiq untuk lebih bertanggung jawab karena dengan sistem pinjaman mustahiq merasa mempunyai kewajiban untuk mengembakikan dana yang telah di perolehnya, juga akan meningkatkan serta mendorong mustahiq untuk meningkatkan pinjaman.

Distribusi zakat yang baik sesuai dengan fungsi manajemen dan jika ada unsur pendidikannya dan didasarkan pada prinsip swadaya untuk mencapai kemandirian. Targetnya adalah untuk menjadikannya seorang *mustahiq*

menjadi seorang *muzzaki* baru kesejahteraan umat dapat digerakkan dan dipacu dengan bergulirnya dana yang di manfaatkan oleh *mustahiq* untuk berproduksi¹⁰.

Penerapan metode pemberian zakat produktif sebagai modal usaha oleh LAZNAS DPU-DT Cabang Metro diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan umat. Setelah para *mustahiq* dapat berusaha serta mendapatkan penghasilan setelah mendapatkan bantuan modal usaha. *Mustahiq* tersebut dapat hidup dengan layak dan dapat memenuhi segala kebutuhan bagi diri dan keluarganya dapat tercukupi. Dengan modal usaha untuk dimanfaatkan serta digiirakan kepada *mustahiq* lain akan lebih banyak membawa manfaat untuk mencapai tujuan zakat. Dengan sistem ini akan mendatangkan kemaslahatan umum karena semakin banyak *mustahiq* yang tetolong dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan usaha sendiri tanpa tergantung dengan zakat.

Selain itu, dapat dilihat sari sifat bergulirnya harta zakat, maka dapat dibandingkan ke masa Rasulullah, dikemukakan dalam sebuah hadist riwayat Imam Muslim dari ayahnya yakni Abdilllah bin Umar bahwa Rasulullah SAW telah memberikan zakat dan menyedekahkannya. Hal ini menunjukan bahwa penyaluran zakat untuk penyaluran zakat untuk kemudian hasilnya digunakan dalam bentuk shadaqah adalah sah sesuai kehendak syariat. Selain beberapa dasar kebolehan pemberian zakat sebagai modal usaha. Dasar yang menjadi hukum pemeberian zakat sebagai modal usaha di DPU-DT Cabang Metro,

¹⁰ Veitchal Rivai, dan Andi Bukhari, *Islamic Economic*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 398

yaitu dengan mashlaha mursalah. Pembentukan hukum tidaklah dimaksudkan kecuali untuk mewujudkan kemashlahatan umat. Syarat-syarat mashlahat mursalah dijadikan landasan hukum yaitu:

1. Kemaslahatan yang hakiki bukan kemaslahatan yang berifat dugaan saja, dari syarat ini dapat bahwa pemberian zakat sebagai modal usaha dengan harapan bahwa dana zakat tersebut tidak hanya berhenti sesaat. Tetapi dikembangkan sehingga adanya perubahan mustahiq menjadi muzaki.
2. Bahwa kemaslahatan ini tidak bertentangan dengan hukum dan prinsip yang berdasarkan ijma, kemaslahatan itu sejalan dengan kehendak syara', tidak lain hal dengan dana zakat digunakan sebagai pinjaman. Menurut Didin Hafiduddin, membolehkannya dengan alasan pernah terjadi seorang sahabat meminjamkan seekor ternak kepada baitul mal lalu mengembalikan dengan seekor ternak yang lebih dari yang ia pinjam.

Dengan dasar hukum inilah LAZNAS DPU-DT Cabang Metro, memberikan dana zakat sebagai modal usaha, yang tidak lain bertujuan untuk mengembangkan dana zakat agar tidak hanya bersifat sementara. Tetapi dana dapat bergulir dan dapat dijadikan sebagai motor penggerak untuk perekonomian umat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen pengelolaan dana filantropi pada Masjid Ad-Du'a Way Halim dan LAZNAS DPU-DT Cabang Metro masih belum sepenuhnya menerapkan fungsi dari manajemen. Manajemen pengelolaan dana filantropi yang terdapat di Masjid Ad-Du'a belum terealisasi dengan baik seperti halnya perencanaan beberapa program kerja yang belum terlaksana. Pengorganisasian dikelola oleh bendahara, pelaksanaan hanya terbatas pada hal keagamaan dan pembangunan masjid, pengawasan dilakukan dengan baik. Sedangkan pada LAZNAS DPU-DT sudah mulai menerapkan fungsi dari manajemen dalam mengelola dana seperti perencanaan, namun pengorganisasiannya yang masih kurang jumlah dan masih lemahnya SDM dalam mengelola dana dan menyalurkannya. setelah itu pelaksanaannya cukup baik karena telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan pengawasan di lakukan secara langsung dan tidak langsung namun secara rutin..
2. Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim,
 - a. Persamaan yang mendasar yaitu sama-sama mengelola dana filantropi. Jika dalam LAZNAS DPU-DT lebih efektif dari segi

penerapan fungsi manajemennya sedangkan dalam Masjid Ad-Du'a masih kurang efektif.

- b. Perbedaannya adalah jika dalam LAZNAS DPU-DT dana tersebut telah diberikan sesuai dengan program kerja yang terdapat didalamnya. Seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat dan masih banyak lainnya. Namun di Masjid Ad-Du'a perbedaan yang menonjol adalah dana tidak diberikan sesuai dengan fungsi manajemen dan hanya terfokus pada kebutuhan masjid.
3. Menurut pandangan Ekonomi Islam bahwa manajemen pengelolaan dana filantropi yang ada di LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim, sistem penyaluran dananya dengan bentuk pinjaman di LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh mustahiq, sehingga dari usaha tersebut mendapatkan hasil (*uang*) sehingga paling tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bergantung dengan dana zakat maupun orang lain. Lebih efektif hingga mencapai 80% mengalami peningkatan setelah adanya bantuan di LAZNAS DPU-DT. Apabila dalam Masjid Ad-Du'a kurang efektif karena dana di kelola untuk kebutuhan masjid semata.

B. Saran

1. LAZNAS DPU-DT Cabang Metro dan Masjid Ad-Du'a Way Halim, agar dalam mengelola dana sesuai dengan fungsi manajemen dan amanah, profesional serta transparan. Agar dana yang diberikan tidak konsumtif dan sesuai dengan sasaran zakat. Untuk dana masjid agar

lebih dikelola tidak terbatas untuk masjid namun juga diberikan kepada anak yatim, kaum dhuafa, muallaf, dan panti asuhan.

2. Dalam rangka pengelolaan dana ZIS (zakat, infaq dan shadaqah) yang terdapat pada LAZNAS DPU-DT dan Masjid Ad-Du'a agar dana yang telah ada digunakan untuk kegiatan sosial, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk membayar zakat selain zakat fitrah, yaitu zakat profesi, zakat penghasilan karena pemahaman masyarakat mengenai hal tersebut masih kurang, oleh karenanya perlu di sampaikan pentingnya berzakat, karena selama ini banyak diantara kita yang lalai akan zakat selain zakat fitrah, perlu di sampaikan kepada masyarakat bisa melalui ketika berdakwah. Karena dana zakat yang disumbangkan akan sangat membantu bagi orang yang tidak mampu.
3. Pengelolaan dana filantropi yang akan didistribusikan dengan bentuk modal usaha merupakan salah satu bentuk pendayagunaan zakat yang akan mampu menjadikan zakat sebagai salah satu cara untuk membentangkan kemiskinan di indonesia, yakni dengan ideologi pemberdayaan *Mustahiqnya*. Karena itu disarankan kepada lembaga pengelolaan zakat yang belum melaksanakan hal ini agar segera menjalankannya. Namun demikian harus dilakukan dengan secara profesional dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Anwarudin. *Menjadi amil mengapa tidak?* Surabaya: Dinar Media, 2012.
- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al- Qur'an Dan As-Sunnah*. Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Anton Athoillah. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Alfi Fauziah, Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Shodaqah Dan Wakaf (*Studi Kasus Pada Yayasan Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqah Dan Wakaf (Lazis Dan Wakaf) Sabilillah Malang*). Skripsi Program Manajemen (Ekonomi) UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2012.
- Amelia Fauzia. *Filantropi Islam Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.
- Asmaji Muchtar, *Fatwa-fatwa Imam Asy-Syafi'i*, Jakarta : Amzah, 2014.
- Badan Amil Zakat Nasional, *Potensi Zakat di Indonesia*, dikutip dari [http://id.m.wikipedia.org/wiki/BadanAmil ZakatNasional](http://id.m.wikipedia.org/wiki/BadanAmil_ZakatNasional) pada hari Kamis, 07 Maret 2016.
- Busyro Sanjaya, Manajemen Filantropi berbasis rumah ibadah (*studi Komparasi Manajemen Filantropi pada Masjid Syuhada dan Gereja Antonius kotabaru Yogyakarta*). (Skripsi program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2016.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dedi Pranoto, *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pemberdayaan Fakir Miskin pada Laziswaf kota Cirebon*, (Skripsi Kementrian Agama RI IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2011 M/1432 H.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2002.

Departmen Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat*. Jakarta 2001.

-----, *Keputusan Menteri Agama RI No. 581 Tahun 1999. Dirjen Bimas islam dan Urusan Haji*. Departmen Agama RI. 2001.

Didin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Hadi Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta : UGM, 2002.

Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta : Erlangga, 2005.

H.E.Hassan Saleh, *kajian fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008.

Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam Di Indonesia, Negara Pasar Dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: Ombak dua, 2013.

Husayn Syahatah. *Akuntansi Zakat Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Progressif, 2004.

Indah Piliyanti. Transformasi Tradisi Filantropi Islam : Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sadaqah Wakaf Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* No II/Edisi II// November 2010.

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Institut Agama Islam Negeri. *Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin Suatu Pendekatan Operatif*. IAIN:1990.

Koentjoroningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2010

Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Mustofa, *Sistem Ekonomi Keuangan Publik Berbasis Zakat*, Jurnal madani, Vol 4. No 1 Juni 2014.

Muhammad Bagir Al Habsyi. *Fiqih Praktis*. Bandung : Penerbit Mizan, 2002.

- Muhammad Daud Ali. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta : Universitas Indonesia, 2006.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Musa Asy'arie, *Filsafat Ekonomi Islam*, Yogyakarta : LSFI (Lembaga Studi Filsafat Islam), 2015.
- Moh E. Ayub, Muhsin, Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Nana Sudjana. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet XIV. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003.
- Noviansyah, *Pengelolaan dana zakat, Infaq, dan Sedekah sebagai implementasi fungsi sosial, (Studi pada yayasan Yatim mandiri kelurahan sepang jaya, kecamatan kedaton kota bandar lampung)*. Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan. Bandar Lampung, 2015).
- Nur Kholis. *Potret Filantropi Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol VII No 1, Juli 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- Rahardjo Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ricard L Daft. *Era Baru Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah, Prinsip Dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan zakat pasal 1*.

- Supardi dan Teuku Amirudin. *Konsep Manajemen Masjid, Optimalisasi Peran Masjid*, Yogyakarta: UII Pers. 2011
- Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Pedoman Zakat*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Veitchal Rivai, dan Andi Bukhari, *Islamic Economic*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Wawan Shofwan Shalehuddin. *Risalah Zakat Infaq dan Sedekah*. Bandung : Tafakur, 2011.
- Yayat Hidayat. *ZaKat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*. Cirebon : Mulia Press, 2008.
- Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Zaenal Arifin dan Amran Tasai. *Kumpulan Kosakata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo, 2006.